

**SARIP TAMBAK OSO :
Dekonstruksi Cerita Sarip Tambak Oso
Melalui Fotografi dan Tipografi**

DISERTASI KARYA SENI



**ARYO BAYU WIBISONO
NIM : 213121016
(Program Studi Seni Program Doktor)**

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi karya seni dengan judul "SARIP TAMBAK OSO : Dekonstruksi Cerita Sarip Tambak Oso Melalui Fotografi dan Tipografi" ini, beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam disertasi ini. Atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 07 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Aryo Bayu Wibisono

NIM. 213121016

PERSETUJUAN

DISERTASI KARYA SENI

SARIP TAMBAK OSO : Dekonstruksi Cerita Sarip Tambak Oso Melalui Fotografi dan Tipografi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh :
Aryo Bayu Wibisono
NIM. 213121016

Surakarta, 07 Oktober 2024

Menyetujui,

Promotor

Ko Promotor I

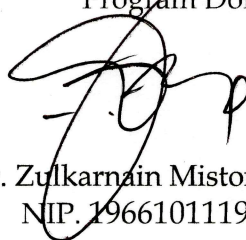


Prof. Dr. Dra. Sunarmi., M.Hum
NIP. 196703051998032001



Dr. Ranang Agung Sugiharto., S.Pd., M.Sn.
NIP. 197111102003121001

Mengetahui
Koordinator Program Studi Seni
Program Doktor



Dr. Zulkarnain Mistortoify., M.Hum
NIP. 196610111999031001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam Ujian Tertutup Disertasi
Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
pada tanggal 07 Oktober 2024

Dewan Penguji

Ketua

Dr. I Nyoman Sukerna., S. Kar., M.Hum.
NIP. 196203061983031002

Sekretaris

Dr. Zulkarnain Mistortoify., M.Hum.
NIP. 196610111999031001

Promotor

Prof. Dr. Dra. Sunarmi., M.Hum.
NIP. 196703051998032001

Ko Promotor

Dr. Ranang Agung Sugihartono., S.Pd., M.Sn.
NIP. 197111102003121001

Penguji I

Dr. Suyanto., S.Kar., M.A.
NIP. 196008131987011001

Penguji II

Dr. Taufik Murtono., S.Sn., M.Sn.
NIP. 197003152005011001

Penguji III

Dr. Agung Eko Budi Waspada., M.Sn.
NIP. 196303171992011001

Penguji IV

Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi., MMT., IPU
NIP. 196511091991031002

Penguji V



Dr. Rahmatsyam Lakoro., S.Sn., M.T
NIP. 1976090720011210011001

PENGESAHAN

DISERTASI KARYA SENI

SARIP TAMBAK OSO : Dekonstruksi Cerita Sarip Tambak Oso Melalui Fotografi dan Tipografi

Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta

Direktur



Prof. Dr. Dra. Sunarmi., M.Hum.
NIP. 196703051998032001

Abstrak

SARIP TAMBAK OSO :
Dekonstruksi Cerita Sarip Tambak Oso Melalui Fotografi dan Tipografi

Aryo Bayu Wibisono
NIM : 213121016
(Program Studi Seni Program Doktor)

Cerita rakyat Sarip Tambak Oso hidup di pesisir kota Surabaya dan Sidoarjo sejak awal 1900-an, tetapi masyarakat Tambak Oso menolak cerita ini karena dianggap rekaan ludruk yang mengeksploitasi sisi negatif tokoh Sarip, seorang penjahat yang digambarkan sebagai sosok baik. Penolakan ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai positif cerita Sarip, seperti semangat, berbakti, dan ikhlas. Meskipun demikian, tanpa disadari, nilai-nilai tersebut sudah tertanam dalam kehidupan masyarakat Tambak Oso. Upaya membalikkan persepsi negatif ini, dilakukan dekonstruksi cerita Sarip melalui seni fotografi dan tipografi. Meminjam aktivitas masyarakat Tambak Oso digambarkan secara positif dalam bentuk karya fotografi dan tipografi, yang berfungsi sebagai alat untuk menyoroti nilai-nilai positif cerita Sarip. Fotografi digunakan untuk memvisualisasikan kehidupan sehari-hari, sedangkan tipografi menyimbolkan aktivitas tersebut melalui perspektif artistik. Proses penciptaan karya ini menggunakan metode kreasi artistik yang terdiri dari empat tahapan: studi data etik dan emik, eksperimen, perenungan, dan perwujudan karya. Melalui metode ini merepresentasikan metafora dari nilai-nilai semangat, berbakti, dan keikhlasan dalam kehidupan masyarakat. Karya yang dihasilkan terdiri dari 5 karya utama dan 21 karya pendukung untuk menciptakan dimensi baru dalam penggunaan fotografi sebagai medium ekspresi. Pendekatan ini tidak hanya menekankan keterampilan teknis fotografi, tetapi juga kemampuan untuk memadukan seni dan konteks cerita Sarip secara kreatif. Temuan metode OEPI (Outdoor photography, Editing, Printing, dan Indoor photography) yang digunakan dalam proses penciptaan ini menjadi temuan inovatif yang menawarkan landasan kuat untuk eksplorasi lebih lanjut di bidang fotografi. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga menyajikan sudut pandang baru dalam proses dan presentasi karya seni yang berdampak. Karya pertemuan antara fotografi dan tipografi ini tidak hanya menjadi representasi visual cerita Sarip, tetapi juga menjadi contoh inspiratif bagaimana kreativitas dan inovasi seni fotografi dapat digunakan untuk membangun narasi yang kuat dan memunculkan nilai-nilai positif dari cerita rakyat Sarip.

Kata kunci : Sarip, Fotografi, Tipografi, Nilai Positif

Abstract

SARIP TAMBAK OSO : Deconstruction of the Sarip Tambak Oso Folklore Via Photography and Typography

Aryo Bayu Wibisono
NIM: 213121016
(Art Study Doctoral Program)

The folklore of Sarip Tambak Oso has been alive on the coast of Surabaya and Sidoarjo since the early 1900s. However, the Tambak Oso community rejected this story because it was considered a ludruk fiction that exploited the negative side of the Sarip character. This criminal was depicted as a good figure. This rejection resulted in the erosion of the positive values of the Sarip story, such as enthusiasm, devotion, and sincerity. However, without realizing it, these values had been embedded in the lives of the Tambak Oso community. In an effort to reverse this negative perception, the deconstruction of the Sarip story was carried out through the art of photography and typography. Borrowing the activities of the Tambak Oso community, it is depicted positively in the form of photography and typography, which function as tools to highlight the positive values of the Sarip story. Photography is used to visualize everyday life, while typography symbolizes these activities through an artistic perspective. The process of creating this work uses an artistic creation method consisting of four stages: ethical and emic data study, experimentation, reflection, and manifestation of the work. Through this method, it represents a metaphor for the values of enthusiasm, devotion, and sincerity in the lives of the community. The resulting works consist of 5 main works and 21 supporting works, which create a new dimension in the use of photography as a medium of expression. This approach not only emphasizes the technical skills of photography but also the ability to creatively combine art and the context of Sarip's story. The OEPI method (Outdoor photography, Editing, Printing, and Indoor photography) used in this creative process is an innovative finding that offers a strong foundation for further exploration in the field of photography. This approach not only emphasizes the technical aspects but also presents a new perspective in the process and presentation of impactful artwork. This work of the meeting between photography and typography is not only a visual representation of Sarip's story but also an inspiring example of how creativity and innovation in the art of photography can be used to build a strong narrative and bring out positive values from Sarip's folklore.

Keywords: Sarip, Photography, Typography, Values

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya dan syafaat dari junjungan Nabi besar Muhammad SAW sehingga terselesaikan laporan disertasi karya seni berjudul SARIP TAMBAK OSO : Dekonstruksi Cerita Sarip Tambak Oso Melalui Fotografi dan Tipografi, sebagai tahapan persyaratan akademis menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Doktor Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Fenomena masyarakat Tambak Oso menganggap cerita Sarip Tambak Oso adalah realitas yang negatif. Konteks tersebut menjadikan nilai positif Sarip menjadi hilang. Berbeda dengan ludruk cerita Sarip di lapangan, ternyata cerita Sarip memiliki nilai positif. Sisi positif tersebut muncul ke dalam aktivitas masyarakat Tambak Oso, yang terkait dengan “semangat, berbakti dan ikhlas”. Nilai-nilai positif tersebut menjadi inspirasi dalam disertasi ini, melalui karya seni fotografi dan tipografi. Karya seni fotografi dan tipografi adalah hasil konkrit dari dekonstruksi untuk membuat makna baru yang hadir dari cerita Sarip Tambak Oso. Uraian penciptaan adalah karya berasal dari penggabungan teknik perjumpaan fotografi dan tipografi yang merupakan ekspresi seni dari fenomena cerita Sarip Tambak Oso.

Atas upaya keberhasilan dalam penulisan laporan disertasi ini tidak terlepas dari bimbingan Prof. Dr. Dra Sunarmi., M.Hum, selaku Promotor

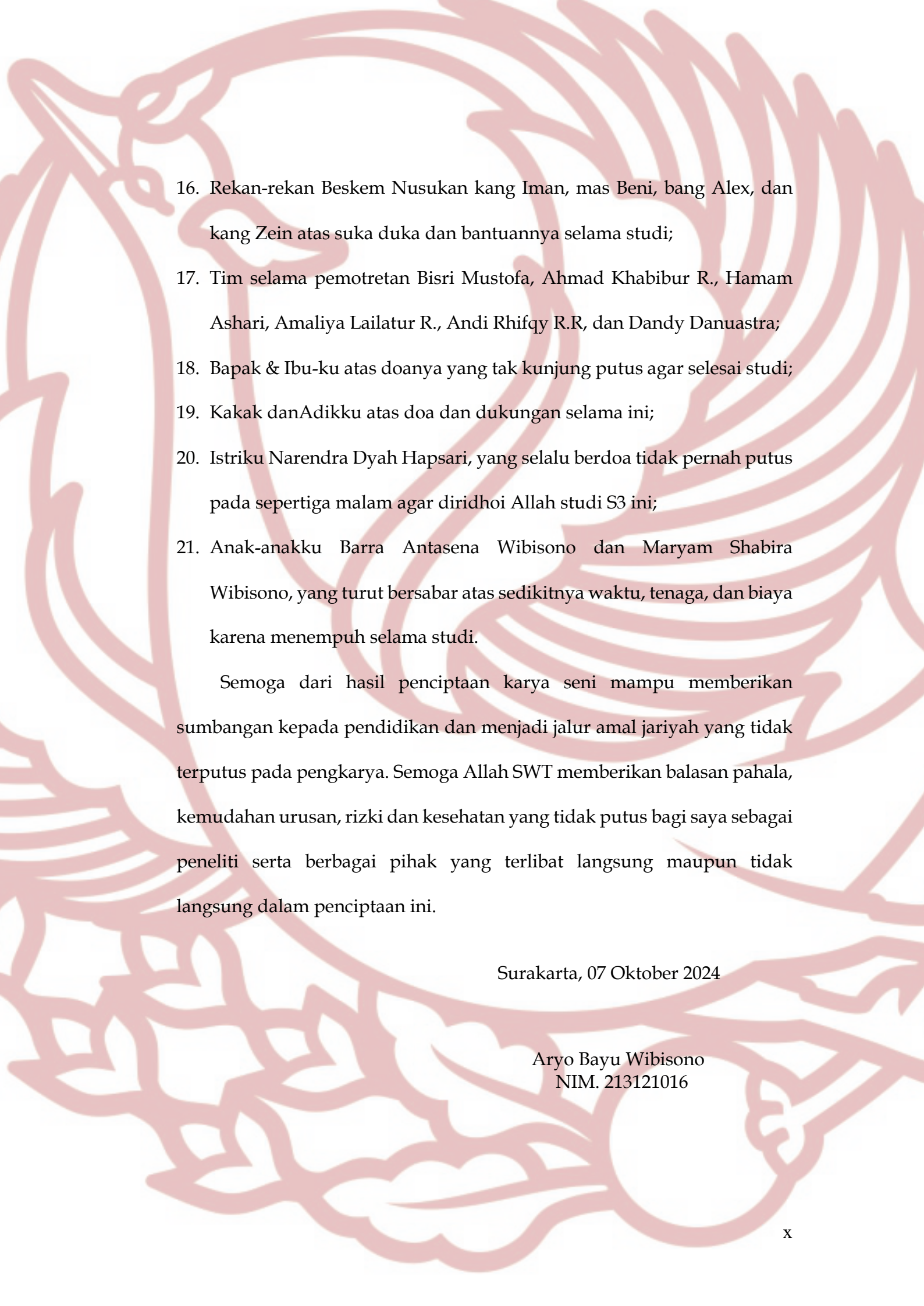
dan Bapak Dr. Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn. selaku Ko. Promotor I yang telah memberikan petunjuk, diskusi, koreksi serta saran hingga terwujudnya hasil disertasi penciptaan ini.

Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan kepada:

1. Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang memberikan bantuan melalui beasiswa dari awal hingga selesai studi S3 ;
2. Dr. I Nyoman Sukerna., S. Kar., M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta merangkap Ketua Ujian Disertasi, atas masukan ketika ujian berlangsung;
3. Dr. Zulkarnain Mistortoify., M.Hum, selaku Kordinator Program Studi Seni Program S3 Doktor, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, merangkap Sekretaris Ujian Disertasi atas masukan ketika ujian berlangsung dan sewaktu perkuliahan lapangan;
4. Dr. Suyanto., S.Kar., M.A.sebagai penguji I; Dr. Taufik Murtono., S.Sn., M.Sn sebagai penguji II; Dr. Agung Budi Waspada., S.Sn., M.Sn penguji III; Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi., MMT., IPU penguji IV; dan Dr. Ramok Lakoro., S.Sn., M.T penguji V yang berjasa atas masukan-masukan penting ketika ujian berlangsung;
5. Almarhum Prof. Dharsono Sony Kartika., M.Sn selaku Ko. Promotor II atas inspirasi dan pemikirannya selama membimbing sebelum wafat.

Semoga disertasi ini bisa menjadi amal jariyah yang tidak terputus bagi beliau;

6. Seluruh Dosen Pasca S3 Doktoral ISI Surakarta atas waktu dan ilmunya selama menempuh studi S3;
7. Tenaga Kependidikan Pascasarjana ISI Surakarta atas bantuan administrasinya selama studi S3;
8. Bapak Muhammad Fauzi, S.E selaku Lurah desa Tambak Oso atas izinnya melaksanakan riset di Tambak Oso;
9. Masyarakat Tambak Oso dan perangkat desa yang terlibat pemotretan;
10. Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi., MMT., IPU Rektor UPN Veteran Jawa Timur atas dukungan memberikan ijin sewaktu kuliah S3 di masa pandemi Covid-19;
11. Pimpinan Prodi DKV dan Dekanat UPN Jawa Timur atas doa dan dukungan selama ini;
12. Rekan-rekan Dosen dan Tendik Prodi DKV UPN Jawa Timur, atas dukungannya selama Covid 19 hingga selesi studi;
13. Rekan-rekan dan sahabatku seperjuangan seluruh Mahasiswa S1 DKV ITS angkatan 2002 yang selalu menginspirasi untuk selalu maju;
14. Rekan dan sahabat seperjuangan Aphief Tri Artanto atas bantuannya selama menempuh S3;
15. Seluruh kawan-kawan ISI Surakarta angkatan 2021 dan 2022 atas diskusi-diskusi panjang dan suka duka menempuh studi;

- 
16. Rekan-rekan Beskem Nusukan kang Iman, mas Beni, bang Alex, dan kang Zein atas suka duka dan bantuannya selama studi;
 17. Tim selama pemotretan Bisri Mustofa, Ahmad Khabibur R., Hamam Ashari, Amaliya Lailatur R., Andi Rhifqy R.R, dan Dandy Danuastra;
 18. Bapak & Ibu-ku atas doanya yang tak kunjung putus agar selesai studi;
 19. Kakak dan Adikku atas doa dan dukungan selama ini;
 20. Istriku Narendra Dyah Hapsari, yang selalu berdoa tidak pernah putus pada sepertiga malam agar diridhoi Allah studi S3 ini;
 21. Anak-anakku Barra Antasena Wibisono dan Maryam Shabira Wibisono, yang turut bersabar atas sedikitnya waktu, tenaga, dan biaya karena menempuh selama studi.

Semoga dari hasil penciptaan karya seni mampu memberikan sumbangan kepada pendidikan dan menjadi jalur amal jariyah yang tidak terputus pada pengkarya. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala, kemudahan urusan, rizki dan kesehatan yang tidak putus bagi saya sebagai peneliti serta berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penciptaan ini.

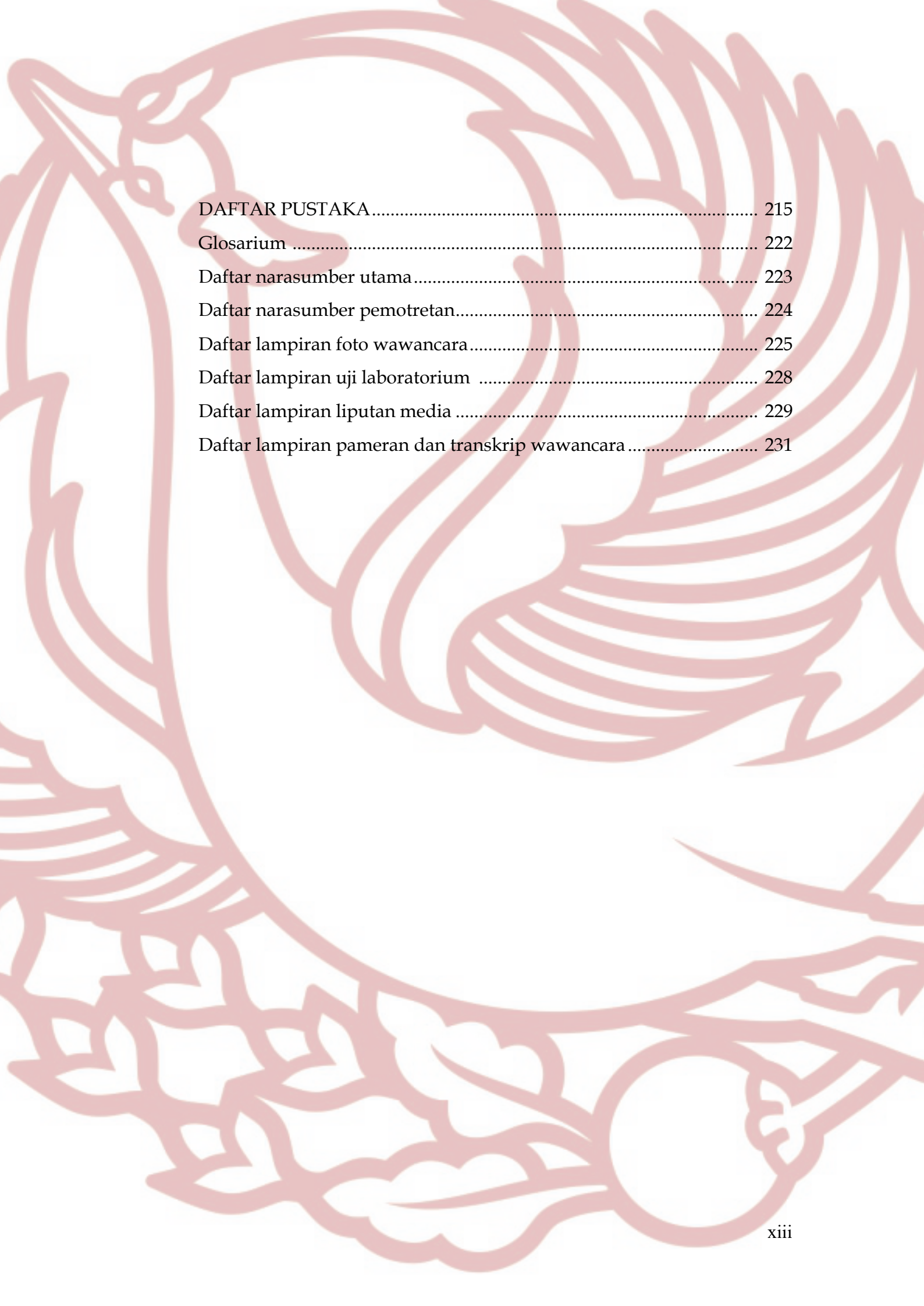
Surakarta, 07 Oktober 2024

Aryo Bayu Wibisono
NIM. 213121016

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 01 |
| A. Latar Belakang..... | 01 |
| B. Rencana Objek Penciptaan | 09 |
| C. Estimasi Wujud Penciptaan..... | 11 |
| D. Tujuan Penciptaan | 14 |
| E. Manfaat Penciptaan | 15 |
| F. Tinjauan Pustaka | 15 |
| 1. Sarip Tambak Oso | 15 |
| 2. Dekonstruksi | 18 |
| 3. Perjumpaan Fotografi dan Tipografi | 23 |
| G. Gagasan Konseptual..... | 30 |
| H. Metode Penciptaan | 34 |
| I. Sistematika Penulisan | 39 |
| BAB II KONSEP KARYA | 41 |
| A. Konsep Seni..... | 41 |
| B. Konsep Nilai Positif Cerita Sarip | 43 |
| C. Konsep Visual Fotografi | 48 |
| D. Konsep Perjumpaan Fotografi dan Tipografi..... | 53 |
| E. Konsep Karya | 57 |
| F. Resume Konsep | 61 |

| | |
|--|-----|
| BAB III PROSES PENCIPTAAN | 64 |
| A. Proses Penciptaan Karya..... | 64 |
| B. Proses Kreasi Artistik | 65 |
| 1. Studi Data Etik..... | 66 |
| 2. Studi Data Emik..... | 76 |
| 3. Eksperimen | 95 |
| 4. Tahapan Perenungan | 112 |
| 5. Perwujudan Karya | 114 |
| C. Resume Proses Penciptaan | 124 |
| BAB IV PERJUMPAAN FOTOGRAFI - TIPOGRAFI | 127 |
| A. Uraian Karya Utama | 127 |
| 1. Karya Visual Fotografi dan Tipografi S | 129 |
| 2. Karya Visual Fotografi dan Tipografi A | 131 |
| 3. Karya Visual Fotografi dan Tipografi R..... | 134 |
| 4. Karya Visual Fotografi dan Tipografi I..... | 137 |
| 5. Karya Visual Fotografi dan Tipografi P | 140 |
| B. Karya Pendukung Fotografi dan Tipografi | 134 |
| C. Karya Pendukung Buku Visual | 196 |
| B. Karya Pendukung Video Dokumenter | 198 |
| C. Penyajian Karya | 198 |
| D. Publikasi Karya | 201 |
| E. Resume Hasil Karya | 201 |
| BAB V PENUTUP | 206 |
| A. Kesimpulan | 206 |
| 1. Temuan Konsep Pemotretan | 208 |
| 2. Temuan Metode Pemotretan | 210 |
| B. Rekomendasi | 212 |
| 1. Rekomendasi pada Pendidikan Tinggi | 212 |
| 2. Temuan Konsep Pemotretan | 213 |



| | |
|--|-----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 215 |
| Glosarium | 222 |
| Daftar narasumber utama..... | 223 |
| Daftar narasumber pemotretan..... | 224 |
| Daftar lampiran foto wawancara..... | 225 |
| Daftar lampiran uji laboratorium | 228 |
| Daftar lampiran liputan media | 229 |
| Daftar lampiran pameran dan transkrip wawancara..... | 231 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 01. Kartu umbulan Sarip Tambak Oso tahun 90-an | 01 |
| Gambar 02. Ludruk Sarip Tambak Oso via YouTube | 02 |
| Gambar 03. Cerita Sarip dalam animasi | 03 |
| Gambar 04. Koran Belanda " <i>Het Vaderland</i> " | 04 |
| Gambar 05. Koran Belanda " <i>Het Nieuws Van Den Dag</i> " | 05 |
| Gambar 06. Aktivitas masyarakat membentuk tipografi..... | 05 |
| Gambar 07. Embrio karya fotografi tipografi S | 12 |
| Gambar 08. Embrio karya fotografi tipografi A | 12 |
| Gambar 09. Saatchi & Saatchi; judul : <i>Reporters without borders</i> | 20 |
| Gambar 10. Alexandr Babarikin; judul : <i>Hypebeast</i> | 21 |
| Gambar 11. Karya Anne Lebovitz; judul : <i>Three if By The Sea</i> | 22 |
| Gambar 12. Karya Joeelyn Cottencin; judul: <i>Afiche Pour Vocabulari</i> | 25 |
| Gambar 13. Lisa Rienerman; judul karya <i>Type the Sky</i> | 26 |
| Gambar 14. Karya " <i>liquid type</i> " oleh Ruslan Khasanov | 27 |
| Gambar 15. Karya " <i>Collapsed in love..and the making of</i> " | 28 |
| Gambar 16. Proses artistik oleh William George | 29 |
| Gambar 17. Alur gagasan konseptual | 31 |
| Gambar 18. Adaptasi alur metode kreasi artistik | 34 |
| Gambar 19. Alur imajinasi ke karya | 50 |
| Gambar 20. Dermaga nelayan Tambak Oso..... | 50 |
| Gambar 21. Wawancara dengan Bapak Edi Karya | 66 |
| Gambar 22. Cerita Sarip Tambak Oso via ludruk | 67 |
| Gambar 23. Wawancara dengan Sutradara Bapak Meimura | 71 |
| Gambar 24. Wawancara dengan Bapak Henri budayawan | 73 |
| Gambar 25. Wawancara dengan Pak H. Abdul Wahab | 77 |
| Gambar 26. Wawancara dengan Haji Mas'Ud | 80 |
| Gambar 27. Diskusi dengan keluarga nelayan | 83 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 28. Aktivitas petani tambak | 87 |
| Gambar 29. Nelayan Tambak Oso | 89 |
| Gambar 30. Penyebaran penangkapan ikan selat Madura | 90 |
| Gambar 31. Distribusi perdagangan ikan | 91 |
| Gambar 32. Observasi air Tambak Oso via mikroskop..... | 93 |
| Gambar 33. Pemotretan <i>Outdoor</i> | 96 |
| Gambar 34. Eksperimen fotografi sudut pandang " <i>bird eye</i> " | 97 |
| Gambar 35. Editing digital | 99 |
| Gambar 36. Medium mika transparan (kiri) dan kalkir (kanan) | 101 |
| Gambar 37 Alur warna melalui pemanfaatan kertas..... | 102 |
| Gambar 38. Medium kertas mika warna dan hologram. | 102 |
| Gambar 39 Eksperimen menggunakan meja afdruk sablon..... | 105 |
| Gambar 40. Eksperimen menggunakan lampu studio..... | 107 |
| Gambar 41 Eksperimen menggunakan <i>lighting strobist</i> | 110 |
| Gambar 42. Tata susun pemanfatan alat eksperimen ketiga..... | 111 |
| Gambar 43. Adaptasi teknik <i>repro</i> melalui alat..... | 115 |
| Gambar 44. Bentuk alat perwujudan karya (TAPAG)..... | 116 |
| Gambar 45. <i>Editing</i> digital Adobe Photosop | 118 |
| Gambar 46. Susunan medium di alat fotografi <i>indoor</i> | 120 |
| Gambar 47. Menggerakkan air secara manual..... | 122 |
| Gambar 48. Posisi kunci alat TAPAG untuk <i>tripod</i> kamera | 126 |
| Gambar 49. Karya fotografi dan tipografi S | 129 |
| Gambar 50. Karya fotografi dan tipografi A | 131 |
| Gambar 51. Karya fotografi dan tipografi R | 134 |
| Gambar 52. Karya fotografi dan tipografi I | 137 |
| Gambar 53. Karya fotografi dan tipografi P | 140 |
| Gambar 54. Karya fotografi dan tipografi B | 143 |
| Gambar 55. Karya fotografi dan tipografi C | 145 |
| Gambar 56. Karya fotografi dan tipografi D | 148 |



| | |
|--|-----|
| Gambar 57. Karya fotografi dan tipografi E | 151 |
| Gambar 58. Karya fotografi dan tipografi F | 154 |
| Gambar 59. Karya fotografi dan tipografi G | 157 |
| Gambar 60. Karya fotografi dan tipografi H..... | 159 |
| Gambar 61. Karya fotografi dan tipografi J | 162 |
| Gambar 62. Karya fotografi dan tipografi K | 164 |
| Gambar 63. Karya fotografi dan tipografi L | 166 |
| Gambar 64. Karya fotografi dan tipografi M | 169 |
| Gambar 65. Karya fotografi dan tipografi N..... | 172 |
| Gambar 66. Karya fotografi dan tipografi O | 175 |
| Gambar 67. Karya fotografi dan tipografi Q..... | 177 |
| Gambar 68. Karya fotografi dan tipografi T | 180 |
| Gambar 69. Karya fotografi dan tipografi U..... | 182 |
| Gambar 70. Karya fotografi dan tipografi V | 185 |
| Gambar 71. Karya fotografi dan tipografi W | 187 |
| Gambar 72. Karya fotografi dan tipografi X | 190 |
| Gambar 73. Karya fotografi dan tipografi Y | 192 |
| Gambar 74. Karya fotografi dan tipografi Z | 194 |
| Gambar 75. Karya pendukung buku visual | 197 |
| Gambar 76. Balai pemuda Surabaya | 192 |
| Gambar 77. Video dokumenter proses penciptaan..... | 198 |
| Gambar 78. Gedung Balai Pemuda | 199 |
| Gambar 79. Venue pameran | 200 |
| Gambar 80. Pameran karya di Balai Pemuda | 201 |
| Gambar 81. Tanggapan audiens di pameran..... | 202 |
| Gambar 82. Pameran karya diliput oleh media | 202 |
| Gambar 83. Temuan metode penciptaan..... | 210 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1. Nilai-nilai positif cerita Sarip Tambak Oso | 45 |
| Tabel 2. Adaptasi warna melalui Adobe Photoshop | 93 |
| Tabel 3. Nilai-nilai positif cerita Sarip Tambak Oso | 202 |

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2016. *Kisah Mata Fotografi Antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Ada*. Edited by Mirna Yulistianti, Islah Gusmian, and Sigit Suryanto. Edisi Kedua. Yogyakarta: Galangpress.
- Armean, Otilia. 2015. "New Media Typography." *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2976523>.
- Ayatrohaedi, Ayatrohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Baihaqi, Amir. 2020. "Sarip Tambak Oso: Antara Fakta Sejarah dan Mitos." *detik news*, 2020. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5311765/sarip-tambak-oso-antara-fakta-sejarah-dan-mitos>.
- Barthes, Roland, and Stephen Heath. 1977. *Image, Music, Text: Essays*. 13. [Dr.]. London: Fontana.
- Bate, David. 2009. *Photography: The Key Concepts*. English ed. The Key Concepts. Oxford ; New York: Berg.
- . 2023. *Photography After Postmodernism: Barthes, Stieglitz and the Art of Memory*. London ; New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Bateman, John A. 2014. *Text and Image: A Critical Introduction to the Visual-Verbal Divide*. London ; New York: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat Untuk Anak Di Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan, and Marlinda Irwanti. 2022. *Qualitative Data Analysis : Manual Data Analysis Procedure (MDAP)*. 01 ed. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Burnham, Frederic B. 2006. *Postmodern Theology Christian Faith in a Pluralist World*. Eugene: Wipf and Stock Publishers.
- Campbell, Norah. 2012. "Regarding Derrida: The Tasks of Visual Deconstruction." Edited by Jane Davison. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal* 7 (1): 105–24. <https://doi.org/10.1108/17465641211223492>.
- Carter, Rob, Ben Day, Philip B. Meggs, Sandra Maxa, and Mark Sanders. 2015. *Typographic Design: Form and Communication*. 6th edition. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Castle, Gregory. 2007. *The Blackwell Guide to Literary Theory*. Blackwell Guides to Literature. Malden, MA ; Oxford: Blackwell Publishers.
- Cazeaux, Clive. 2017. *Art, Research, Philosophy*. London ; New York: Routledge.
- Chuang, Hsien-Chih, Han-Yi Tseng, and Da-Lun Tang. 2023. "An Eye Tracking Study of the Application of Gestalt Theory in Photography." *Journal of Eye Movement Research* 16 (1). <https://doi.org/10.16910/jemr.16.1.5>.
- Clark, Andrew, Caroline Holland, Jeanne Katz, and Sheila Peace. 2009. "Learning to See: Lessons from a Participatory Observation Research Project in Public Spaces." *International Journal of Social Research Methodology* 12 (4): 345–60. <https://doi.org/10.1080/13645570802268587>.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta, Indonesia: Editum.

- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain lain*. Cet. 3. Jakarta: Grafiti.
- Derrida, Jacques. 1998. *Of Grammatology*. Corrected ed. Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- Dewey, John. 1995. *Art as Experience*. [Nachdr.]; 1. Perigee print 1980. A Perigee Book. New York, NY: Berkley.
- Dharsono, Sony Kartika. 2015. *Estetika Nusantara*. Cetakan 1. Jebres, Surakarta: ISI Press bekerja sama dengan P3AI ISI Surakarta.
- . 2016. *Kreasi Artistik: Perjumpaan Tradisi Dan Modern Dalam Paradigma Kekaryaan Seni*. Cetakan ke-1. Karanganyar: Citra Sains, Lembaga Pengkajian dan Konservasi Budaya Nusantara.
- . 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Bandung : Rekeyasa Sains.
- Dienaputra, Reiza D. 2015. *Meretas Sejarah Visual*. Edited by Rosyati and Habibie Al Ayyubi Reizaputra. Bandung: Balatin. <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/002-Meretas-Sejarah-Visual.pdf>.
- Fairey, Tiffany, and Liz Orton. 2019. "Photography as Dialogue." *Photography and Culture* 12 (3): 299–305. <https://doi.org/10.1080/17514517.2019.1669992>.
- Fauzi, Muhammad. 2021. "RPJM Desa Tambak Oso Kec. Waru – Kab. Sidoarjo 2021 - 2027." Kelurahan Tambak Oso.
- Fox, Anna, and Natasha Caruana. 2021. *Research in Photography: Behind the Image*. 2nd ed. <https://doi.org/10.4324/9781003093039>.
- Gal, Michalle. 2022. *Visual Metaphors and Aesthetics: A Formalist Theory of Metaphor*. London ; New York: Bloomsbury Academic.
- Galer, Mark, and Philip Andrews. 2009. *Photoshop CS4: A Guide to Creative Image Editing*. Amsterdam: Focal.
- Garvey-Williams, Richard. 2015. *Mastering Composition: Panduan Sesungguhnya Fotografer*. PT Elex Media Komputindo.
- Gibbs, Levi S. 2018. "Faces of Tradition in Chinese Performing Arts." *Journal of Folklore Research* 55 (1): 1. <https://doi.org/10.2979/jfolkrese.55.1.01>.
- Giblett, Rodney James. 2008. *The Body of Nature and Culture*. Basingstoke [England] ; New York: Palgrave Macmillan.
- Gie, The Liang. 1978. *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Karya Press.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Culture, Media, and Identities. London ; Thousand Oaks, Calif: Sage in association with the Open University.
- Heffernan, James A. W. 2006. *Cultivating Picturacy: Visual Art and Verbal Interventions*. Waco, Tex: Baylor University Press.
- Heikkilä, Martta. 2021. *Deconstruction and the Work of Art: Visual Arts and Their Critique in Contemporary French Thought*. Lanham: Lexington Books.
- Hendricks, Gavin P. 2016. "Deconstruction the End of Writing: 'Everything Is a Text, There Is Nothing Outside Context.'" *Verbum et Ecclesia* 37 (1): 9 pages. <https://doi.org/10.4102/ve.v37i1.1509>.
- Herlina, N.A. 2005. "Nilai Edukatif Cerita Rakyat Tolaki." Pusat Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara Depdiknas. <https://dapobas.kemdikbud.go.id/home?show=isidata&id=2587>.

- Hidayah, Zainul, Nike Ika Nuzula, and Dwi Budi Wiyanto. 2020. "Analisa Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Di Perairan Selat Madura Jawa Timur." *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada* 22 (2): 101. <https://doi.org/10.22146/jfs.53099>.
- Hourihan, Margery. 1997. *Deconstructing the Hero: Literary Theory and Children's Literature*. 1. publ. London: Routledge.
- Husny, Lisna Zaida. 2021. "Estetika Visual Dan Makna Simbolik Batik Dawet Ayu Produksi Home Industry Wardah Batik Banjarnegara." *Eduarts: Journal of Arts Education* 10 (03).
- Huxley, Adous. 1974. *The Art of Seeing*. London: Clarke, Irwin & Co. Ltd.
- Jacob, Mary Jane. 2018. *Dewey for Artists*. Chicago London: The University of Chicago Press.
- Jiuhanteng, Markus, Acep Iwan Saidi, and R. Drajatno Widi Utomo. 2021. "Analisis Semiotika Pos Struktural Pada Foto Rhein Ii (A Post-Structural Semiotics Analysis Of The Photograph Rhein II)." *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain* 4 (1): 37–52. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v4i1.10095>.
- Kambang, John Nedy, Rahmi Surya Dewi, and Ernita Arif. 2020. "Jalan Panjang Pemberitaan Terorisme di Indonesia Sejak Masa Kolonial Hingga Kini." *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 4 (1): 89. <https://doi.org/10.25077/rk.4.1.89-105.2020>.
- Kim, Namoo. 2015. "Creating Expressive and Experimental Typography and Typeface by Utilizing Scriptographer: Focused on Rush Type and Celestial Type." *The Journal of the Korea Contents Association* 15 (6): 203–14. <https://doi.org/10.5392/JKCA.2015.15.06.203>.
- Koentjaraningrat. 1993. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Kreiseler, Sarah. 2018. "Between Re-Production and Re-Presentation: The Implementation of Photographic Art Reproduction in the Documentation of Museum Collections Online." *Open Library of Humanities* 4 (2): 10. <https://doi.org/10.16995/olh.273>.
- Langer, Susanne Katherina Knauth. 1953. *Feeling and Form: A Theory of Art Developed from Philosophy in a New Key*. Scribner Library 122. New York: Scribner.
- Leuape, Emanuel S, and Susanne Dida. 2017. "Dialektika Etnografi Komunikasi Emik-Etik Pada Kain Tenun." *Jurnal Kajian Komunikasi* 5 (2): 147. <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i2.8637>.
- Li, Yiwen, and Kun Fu. 2023. "Research on Minimalism in Interface Design Based on Gestalt Psychology." In *Proceedings of the 2022 International Conference on Science Education and Art Appreciation (SEAA 2022)*, edited by Zehui Zhan, Fong Peng Chew, and Marcus T. Anthony, 825–37. Paris: Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-05-3_101.
- Lin, Yu-Hsiu, Kai-Lung Hua, Yung-Yao Chen, I-Ying Chen, and Yun-Chen Tsai. 2021. "A New Photographic Reproduction Method Based on Feature Fusion

- and Virtual Combined Histogram Equalization.” *Sensors* 21 (18): 6038. <https://doi.org/10.3390/s21186038>.
- Manik, Ayuning Wacana, Kusri, and Adya Arsita. 2020. “Dekonstruksi Visual Dalam Foto Seri Storm Troupers: Celebrating Hurricane Sandy’s First Responders Karya Annie Leibovitz.” *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*. http://digilib.isi.ac.id/8362/10/JURNAL_1410711031%20.pdf.
- Martin, Bella, and Bruce M. Hanington. 2012. *Universal Methods of Design: 100 Ways to Research Complex Problems, Develop Innovative Ideas, and Design Effective Solutions*. Digital ed. Beverly, MA: Rockport Publishers.
- Mashuri, and Naila Nilofar. 2008. *Peran ibu dalam cerita Sarip Tambak Oso*. Surabaya, Indonesia: Balai Bahasa Surabaya.
- Meester, De, and Van Balen. 1912. “De Dood Van Sarip.” *Het Vaderland*, 1912.
- Mohamed, Kareem, and Fatos Adiloglu. 2023. “Analyzing the Role of Gestalt Elements and Design Principles in Logo and Branding.” *International Journal of Communication and Media Science* 10 (2): 33–43. <https://doi.org/10.14445/2349641X/IJCMS-V10I2P104>.
- Muhsoni, Firman Farid, Mahfud Efendy, and Haryo Triajie. 2009. “Pemetaan Lokasi Fishing Ground Dan Status Pemanfaatan Perikanan Di Perairan Selat Madura.” *Jurnal Fisika Flux* 06 (01). <https://doi.org/DOI:10.20527/flux.v6i1.3049>.
- Nabila, Atika Silma. 2021. “Perlawanan Golongan Islam Terhadap Kolonialisme Belanda: Kajian Poskolonialisme Novel Pejuang-Pejuang Kali Pepe Karya Djamil Soeherman.” *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 6 (1): 71–98. <https://doi.org/10.14421/jkii.v6i1.1215>.
- Nugraha, Adhi. 2012. *Transforming Tradition: A Method for Maintaining Tradition in a Craft and Design Context*. Aalto University Publications Series. Helsinki: Aalto University, School of Arts, Design and Architecture.
- Nuning, W. Maria Magdalena. 2015. “Metode Penciptaan Bidang Seni Rupa : Praktek Berbasis Penelitian (Practice Based Research), Karya Seni Sebagai Produksi Pengetahuan Dan Wacana.” *CORAK* 4 (1). <https://doi.org/10.24821/corak.v4i1.2358>.
- Peacock, James L. 2005. *Ritus modernisasi: aspek sosial & simbolik teater rakyat Indonesia*. Edited by Eko Prasetyo. Depok: Desantara.
- Primadi. 2000. *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*. 03 ed. Bandung: ITB Press.
- Priyanto. 2020. “Arts And Folklor Of Layang Museumsas One Of The Cultural Tourism Destinations And Education In Jakarta.” *Universitas Indonesia* 05 (01). <https://doi.org/10.7454/jitps.v5i1.1073>.
- Purwaningsih, Indriya. 2021. “Kecamatan Waru dalam Angka 2021.” *BPS Kabupaten Sidoarjo*, 2021.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi komunikasi*. Edited by Tjun Surjaman. Cetakan kedua puluh sembilan, November 2013. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Cet. 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rienerman, Lisa. 2005. *Type Sky*.
<https://lisarienermann.com/post/74051720684/index-php-project-type-the-sky>.
- Riza, Ades, and Sunardi, dirs. 2020. *Sarip Tambak Oso ~ Cerita Rakyat Jawa Timur*. MP4. Animasi. Dongeng Kita. <https://www.youtube.com/watch?v=-IqcOO7dNQk>.
- Rustan, Suryanto. 2011. *Huruf Font Tipografi*. 1st ed. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika*. Bandung: Penerbit ITB.
- Satrio, Putra Uji Deva, and Soeprapto Soedjono. 2016. "Kreasi Estetis Huruf Melalui Fotografi." *Jurnal Ilmu Komputer dan DKV* 1 (1). <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jik/article/view/34>.
- Schwab, Michael. 2008. "Image Automation: Post-Conceptual Post-Photography and the Deconstruction of the Photographic Image." London: School of Arts & Humanities. <https://researchonline.rca.ac.uk/309/1/Volume1.pdf>.
- Seeley, William P. 2020. *Attentional Engines: A Perceptual Theory of the Arts*. Thinking Art. New York, NY: Oxford University Press.
- Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi : Dalam Desain Grafis*. Jakarta.
- Siregar, Mangihut. 2019. "Kritik Terhadap Teori Dekonstruksi Derrida." *Journal of Urban Sociology* 2 (1): 65. <https://doi.org/10.30742/jus.v2i1.611>.
- Smith, Hazel, and Roger T. Dean, eds. 2009. *Practice-Led Research, Research-Led Practice in the Creative Arts*. Research Methods for the Arts and Humanities. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Soemantri, Ypsi Soeria, and Susi Machdalena. 2020. "Pemaknaan Tanda Model Saussure Dan Peirce Padatanda-Tanda Yang Berkaitan Dengan Laut: Kajian Semiotika." *Metahumaniora* 10 (03). <http://jurnal.unpad.ac.id/metahumaniora/issue/viewFile/1568/315>.
- Sontag, Susan. 2005. *On Photography*. S.I.: RosettaBooks.
- Soraya, Andi Inayah, and Amala Rosalind Anjanette. 2022. "Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat 'Pangeran Barasa'" 10.
- Sørensen, Bent M. 2010. "The Method of Juxtaposition." In *The Routledge Companion to Visual Organization*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203725610.ch3>.
- Steuter, Erin, and Deborah Wills. 2008. *At War with Metaphor: Media, Propaganda, and Racism in the War on Terror*. Lanham: Lexington Books.
- Sugihartono, Ranang Agung, Dharsono, and Guntur. 2019. "The Concept of Form in The Therianthropic Embodiment of Garuda Sculpture and Relief In." In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Atlantis Press.
- Suherman, Djamil. 1985. *Sarip Tambak Oso : Kisah Kasih Seorang Ibu*. 1st ed. Cetakan Ke 1. Bandung: PT MIZAN.
- Sukandar, J. Chulidyah Harsindhi, Citra Satrya Utama Dewi, Muliawati Handayani, Arsyil Wisuda Maulana, Supriyadi, and Ali Bahroni. 2016. "Profil Desa Pesisir Provinsi Jawa Timur Volume 1 (Utara Jawa Timur)." Vox Consultindo. <http://bpp.fpik.ub.ac.id/wp->

- content/uploads/2017/02/PROFIL-DESA-PESISIR-UTARA-JAWA-TIMUR-Vol-1.pdf.
- Sumartono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Seni Rupa dan Desain*. 1st ed. Jakarta, Indonesia: Pusat Studi Reka Rancang Visual dan Lingkungan.
- Sunarmi. 2021. *Sanggit Ngudi Kasampurnaan: Sanggit Rumah Tradisi di Era Global*. 1st ed. Bunga Rampai. Surakarta: ISI Press. <https://intip.in/TSwc>.
- Sunarto, Bambang. 2020. *Epistemologi Penciptaan Seni*. Vol. 1. Surakarta: ISI Press.
- Supriyanto, Henri. 2012. *Postkolonial Pada Lakon Ludruk Jawa Timur*. Ed. 1., cet. 1. Malang: Bayumedia Pub.
- Tedjoworo, H. 2001. *Imaji dan imajinasi: suatu telaah filsafat postmodern*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wang, Yongsheng, and Hua Dong. 2013. "Exploring Photography as a Method for Research." In *2013 IEEE Tsinghua International Design Management Symposium*, 90–95. Shenzhen, China: IEEE. <https://doi.org/10.1109/TIDMS.2013.6981220>.
- Wardhani, Jihan Kusuma. 2019. "Dramaturgi Ludruk Karya Budaya Mojokerto Jawa Timur Lakon Sarip Tambak Oso." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 3 (1): 27–42. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i1.8680>.
- Waro'i, Muhammad Rosyid Husnul. 2019. "Subkultur Pesantren Dalam Karya-Karya Djamil Suherman (Telaah Antropologi Sastra)." *SUAR BETANG* 14 (2): 219. <https://doi.org/10.26499/surbet.v14i2.140>.
- Webb, Jeremy S. 2010. *Design Principles*. 01 ed. Basics Creative Photography 01. Singapore: AVA Academia.
- Wibisono, Aryo Bayu, Aphief Tri Artanto, and Alfian Candra Ayuswantana. 2021. "Fotografi Sebagai Rekonstruksi Visual Dalam Seni Bercerita Rakyat Studi Kasus 'Sarip Tambak Oso.'" *Rekam* 17 (1): 1–12. <https://doi.org/10.24821/rekam.v17i1.4940>.
- Widijanto, Tjahjono, Herman J. Waluyo, Suyitno, and Suminto A. Sayuti. 2020. "Myth Deconstruction of Wayang Ramayana and Baratayuda in the Novel of Kitab Omong Kosong by Seno Gumira Ajidarma and Perang by Putu Wijaya." *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* 12 (1). <https://doi.org/10.21659/rupkatha.v12n1.33>.
- Widodo, Dukut, and Henri Nurcahyo. 2013. *Sidoarjo Tempo Doeloe*. Surabaya, Indonesia: Dukut Publishing.
- Yuhartanti, Yuhartanti, Novia Juita, and Yasnur Asri. 2018. "Increasing Writing Skills in Text Based Short Story (Folklore) through Audio Visual Media." In *Proceedings of the International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2018)*. Padang, Indonesia: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.48>.
- Zakia, Richard. D, and John Suler. 2017. *Perception and Imaging*. Abingdon: Routledge.
- Zantides, Evripides. 2017. "Visual Metaphors in Communication: Intertextual Semiosis and Déjà Vu in Print Advertising." *Romanian Journal of*



Communication and Public Relations 18 (3): 65.
<https://doi.org/10.21018/rjcpr.2016.3.216>.

GLOSARIUM

- Besek* : Nampan anyaman dari bambu biasanya berbentuk kotak atau lingkaran
Dari Bahasa Jawa artinya “Ibu”
- Emak* : Memakai topi khas petani seharian
- Gawe Caping Sedinoan* : Tongkat untuk di tambak, biasanya untuk membersihkan sisa ikan atau menggaruk garam di tambak garam.
- Galah* : Ikan buat lauk makan
- Iwak Gawe Lawuh* : Alat pemompa air tenaga angin, dari sungai muara ke tambak
- Kinciran* : Istilah anak-anak yang nakal sewaktu remaja, atau dewasa awal
- Mbeling* : Menyakiti orang lain, dengan cara menyuruh orang yang jahat
- Nabok nyilih tangan* : Sikap menerima apa adanya di masa lalu, masa sekarang dan segala yang terjadi di masa yang akan datang
- Nrimo ing pandum* : Mencari berkah (bahasa Jawa)
- Ngalap berkah* : Kepanjangan dari *Outdoor photography, Editing, Printing, Indoor Photography*
- OEPI* : Libur dalam bahasa Surabaya
- Prei* : Singkatan dari *Re-production* yang berarti memproduksi kembali. Biasanya digunakan untuk pemotretan lukisan
- Repro* : Jika besok besar yang berani seperti Sarip
- Yen mene gede sing kendel koyok sari*

DAFTAR NARASUMBER UTAMA

1. Nama : Drs. Edi Karya., M.M.
Kapabilitas : Pemilik Karya Budaya
Lokasi Wawancara : Sukodono, Canggal, Jetis, Kota Mojokerto
(Sanggar Iudruk Irama Budaya)
Waktu : Senin 27 Februari 2023
2. Nama : Meimura
Kapabilitas : Sutradara Iudruk Irama Budaya Sinar
Nusantara
Lokasi Wawancara : Sanggar Anak Merdeka, Rungkut Gunung
Anyar Surabaya
Waktu : Selasa, 02 Maret 2022
3. Nama : Eko Henri Nurcahyo
Kapabilitas : Penulis buku sejarah dan budaya cerita lisan;
Budayawan Cerita Lisan Jawa Timur
Lokasi Wawancara : Jl. Bungurasih Timur No.40 / Waru Sidoarjo
Waktu : 08 Agustus 2023
4. Nama : H. Abdul Wahab
Kapabilitas : Sesepuh Tambak Oso
Lokasi Wawancara : Jl. Sarip, No. 21 Kec. Waru, Kabupaten
Sidoarjo
Waktu : Selasa, 21 Januari 2022
5. Nama : Haji Mas' Ud
Kapabilitas : Ketua nelayan dan petani tambak Kec. Waru
Lokasi Wawancara : Jl. Haji Yasin, No. 26, Kec. Waru.
Kabupaten Sidoarjo
Waktu : 16 Juni 2022

DAFTAR NARASUMBER PEMOTRETAN

1. Nama : Mozak Rifai (Mas Mozak)
Kapasitas : Masyarakat petani tambak
Waktu Pemotretan : Juni 2022 s.d Desember 2023
2. Nama : Andra Wibowo (Mas Andra)
Kapasitas : Masyarakat nelayan terlibat pemotretan
Waktu Pemotretan : Juni 2022 s.d Desember 2023
3. Nama : Mak Pik
Kapasitas : Masyarakat pedagang terlibat pemotretan
Waktu Pemotretan : Juni 2022 s.d Desember 2023

DAFTAR LAMPIRAN WAWANCARA



Wawancara dengan Mas Heru Ketua Karang Taruna Tambak Osó
(Foto : Aryo Bayu Wibisono, 30 Januari 2022)



Audiensi Dengan Warga Tambak Osó
(Foto : Aryo Bayu W tanggal 28 Maret 2022)



Wawancara dengan Pak Wandu Ketua RT Wilayah Tambak Oso
(Foto : Aryo Bayu W dan Firmansyah 09 Maret 2022)



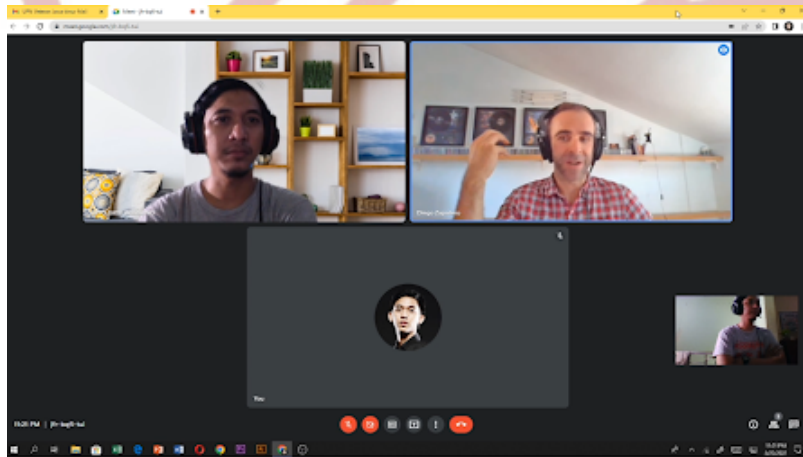
Wawancara dengan budayawan dan Seniman Bapak Kartolo
(Foto : Aryo Bayu W, direkam 03 Mei 2022)



Wawancara Pertama dengan Lurah Tambak Oso Bapak Ahmad Fauzi, SE., MM
(Foto : Aryo Bayu Wibisono, direkam tanggal 28 Mei 2022)



Wawancara kedua dengan Lurah Tambak Osong Bpk Ahmad Fauzi, SE., MM
(Foto : Aryo Bayu Wibisono, direkam Tanggal 02 Agustus 2022)



Wawancara Fotografer cerita Panji (warga negara Spanyol)
(Foto : Aryo Bayu Wibisono, direkam Tanggal 02 Juni 2023)


DAFTAR LAMPIRAN UJI LABORATORIUM

| | | | | |
|---|----|--|-------------|---------------------------|
|  | | | | |
| PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JATIM | | | | |
| Revisi | 00 | SURAT IJIN PENGGUNAAN LAB. BIOLOGI & MIKROBIOLOGI | No. Dok. | UPNVJT/FOM/FT/TL/LM/02-07 |
| Halaman | 1 | | Tgl. terbit | 24 Nopember 2023 |

No. Surat : B/12/MLR/LM/XI/2023
Nama : Aryo Bayu Wibisono., ST., M. Med.Kom
NPM : -
No. Telp : 081232570791
Alamat : Jl. Royal Paka Residence Blok E-10 / Kota Surabaya
Institusi / Program Studi : Prodi Desain Komunikasi Visual / Fakultas Arsitektur dan Desain / UPN Jatim
Keperluan : Uji sampel air laut, air tambak dan air sungai
Judul Kegiatan : **Melihat Warna Air Sebagai Ide Penciptaan Karya Fotografi Disertasi S3
(Pengamatan Mikroskopis)**
Mulai kegiatan : 15 Nopember 2023
Akhir kegiatan : 17 Nopember 2023

Surabaya, 14 Nopember 2023

Pemohon


Aryo Bayu W., ST., M. Med. Kom
NIP. 198312042021211001

Menyetujui

Kepala Laboratorium Dasar

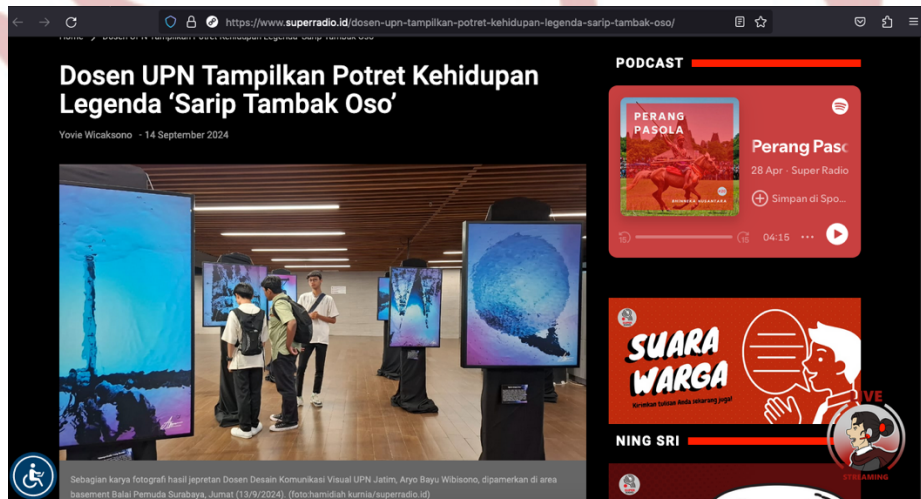
Rusli Anjalia, ST, MSc
NIP. 1972-19921124 059

Laboran Lab. Biologi & Mikrobiologi


Toni Ika Aritosa, ST
NIP. 199005072021211001

Surat Pemanfaatan Laboratorium Teknik Lingkungan UPN Veteran Jawa Timur
(Sumber Aryo Bayu Wibisono, 14 Nopember 2023)

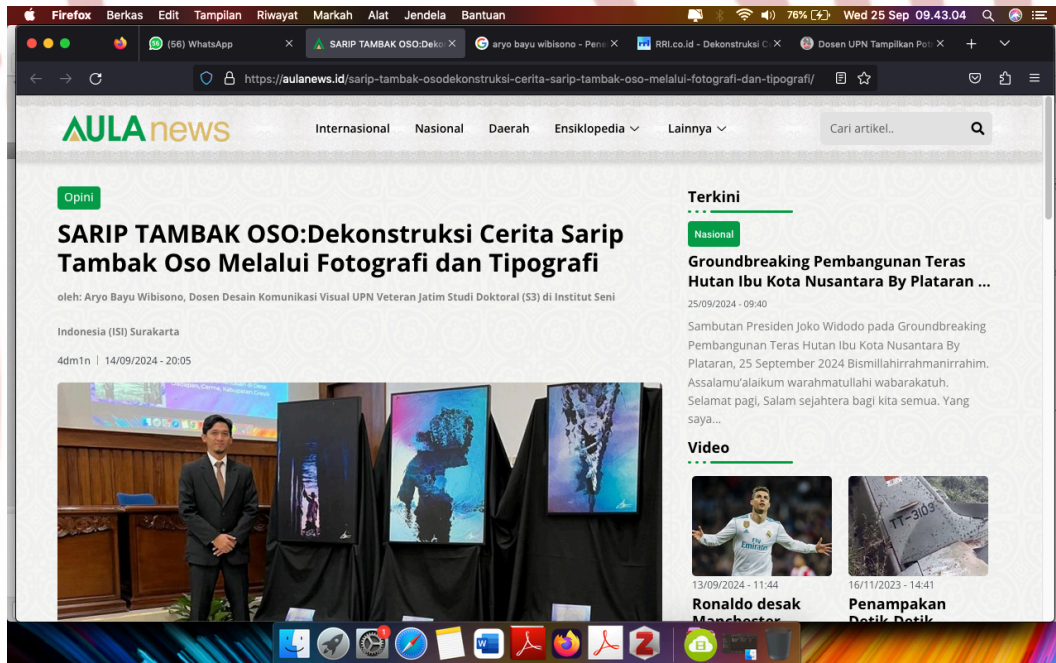
DAFTAR LAMPIRAN LIPUTAN MEDIA



Sumber : <https://www.superradio.id/dosen-upn-tampilkan-potret-kehidupan-legenda-sarip-tambak-oso/>



Sumber : <https://www.rri.co.id/surabaya/daerah/979918/dekonstruksi-cerita-sarip-tambak-oso-melalui-fotografi-dan-tipografi>



Sumber : <https://aulanews.id/sarip-tambak-osodekonstruksi-cerita-sarip-tambak-osu-melalui-fotografi-dan-tipografi/3/>



Sumber : <https://www.sheradiofm.com/news/2024/2-7617-Gelar-Karya-Fotografi-Tipografi,-Dosen-UPN-VJT-Ini-Dekonstruksi-Cerita-Sarip-Tambak-Oso->

LAMPIRAN PAMERAN DAN TRANSKRIP WAWANCARA















Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=hzup_Kiqtoc

**BUKU PANTAUAN
PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI SENI
PROGRAM MAGISTER/DOKTOR
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

Nama : Aryo Bayu Wibisono
 NIM : 213121016
 Pembimbing/Promotor :
 1. Prof. Dr. Dra. Sunarmi., M. Hum

| No. | Materi Konsultasi/BAB/dan Saran | Tanggal/TTD |
|-----|---|---|
| 4 | Konsep dan Visual Disertasi | 01/05/2023  |
| 5. | Gagasan konsep | 05/06/2023  |
| 6. | Pembuatan Daftar isian untuk bab 1,2,3 (Prof. Sunarmi) | 12/06/2023  |
| 7. | Perspektif Karya dan implementasi ke lapangan (Prof. Sunarmi) | 19/07/2023  |
| 8. | Diskusi hasil dan bab 4 | 13/11/2023  |




| No. | Materi Konsultasi/BAB/dan Saran | Tanggal/TTD |
|-----|--|---|
| 1 | Revisi Proposal | 08/04/2023  |
| 2 | Review dan diskusi Bab 1, 2 dan 3 | 17/04/2023  |
| 3 | Diskusi rencana Karya Visual Disertasi | 19/04/2023  |

BUKU PANTAUAN
PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI SENI
PROGRAM MAGISTER/DOKTOR
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Nama : Aryo Bayu Wibisono
 NIM : 213121016
 Pembimbing/Promotor :
 1. Prof. Dr. Dra. Sunarmi., M. Hum

| No. | Materi Konsultasi/BAB/dan Saran | Tanggal/TTD |
|-----|--|-------------|
| 1 | Laporan bab 1,2,3 dan 4 | 12/01/2024 |
| 2 | Review laporan bab 1 s.d bab 5 | 0/02/2024 |
| 3 | Diskusi rencana Karya Visual Disertasi | 07/02/2023 |

| No. | Materi Konsultasi/BAB/dan Saran | Tanggal/TTD |
|-----|---|-------------|
| 4 | Koordinasi tata tulis dan maksud tiap paragraf | 18/02/2024 |
| 5. | Gagasan konsep diterapkan menjadi artikulasi ke karya | 05/06/2024 |
| 6. | Ajukan proposal hibah doktor | 12/03/2024 |
| 7. | Diskusi penulisan bab 4 dan 5 | 25/03/2024 |
| 8. | Diskusi bab 4 dan 5 ada revisi narasi | 19/4/2024 |





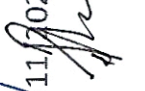
| No. | Materi Konsultasi/BAB/dan Saran | Tanggal/TTD |
|-----|----------------------------------|---|
| 9 | Substantansi teks di bab 4 dan 5 | 07/05/2024  |
| 10 | Laporan di tanda tangani | 15/05/2024  |
| 11 | Tanda tangan HKI | 15/05/2024  |




**BUKU PANTAUAN
PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI SENI
PROGRAM MAGISTER/DOKTOR
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

Nama : Aryo Bayu Wibisono
NIM : 213121016

Pembimbing/Promotor :

1. Prof. Dr. Dra. Sunarmi., M. Hum
2. Dr. Ranang Agung Sugihartono., S.Pd., M.Sn

| No. | Materi Konsultasi/BAB/dan Saran | Tanggal/TTD |
|-----|--|---|
| 4 | Konsep dan Visual Disertasi | 02/06/2023  |
| 5. | Diskusi storyboard visual sebelum pemotretan | 08/06/2023  |
| 6. | Visual Pemotretan diarahkan ke pak didiet desainer grafis senior | 18/10/2023  |
| 7. | Masukan dan penambahan pada visual | 19/10/2023  |
| 8. | Penggalian inovasi dan temuan karya visual ke seni fotografi | 14/11/2023  |



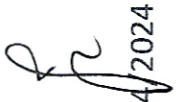


| No. | Materi Konsultasi/BAB/dan Saran | Tanggal/TTD |
|-----|---------------------------------|---|
| 1 | Revisi Proposal | 05/04/2023  |
| 2 | Laporan Bab 1, 2 dan 3 | 05/05/2023  |
| 3 | Diskusi Karya Visual Disertasi | 16/05/2023  |


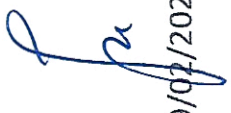

**BUKU PANTAUAN
PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI SENI
PROGRAM MAGISTER/DOKTOR
PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

Nama : Aryo Bayu Wibisono
NIM : 213121016

Pembimbing/Promotor :

1. Prof. Dr. Dra. Sunarmi., M. Hum
2. Dr. Ranang Agung Sugihartono., S.Pd., M.Sn

| No. | Materi Konsultasi/BAB/dan Saran | Tanggal/TTD |
|-----|---|---|
| 4 | Arahan bentuk fotografi ke fine art | 13/02/2024  |
| 5. | Laporan Bab 3, 4 dan Bab 5 | 15/02/2024  |
| 6. | Share karya pendukung Buku visual dan karya lainnya | 28/02/2024  |
| 7. | Diskusi disertasi ke hibah doktor | 21/04/2024  |
| 8. | Tata tulis dan koreksi laporan | 19/05/2024  |

| No. | Materi Konsultasi/BAB/dan Saran | Tanggal/TTD |
|-----|---|---|
| 1 | Diskusi Karya dan visual | 12/01/2024  |
| 2 | Review Laporan Bab 1, 2, 3 dan 4 | 07/02/2024  |
| 3 | Penambahan tujuan di bab 1 sebagai pertimbangan | 09/02/2023  |

| Analisa Transkrip Wawancara | | | |
|-----------------------------|--|--|--|
| Nama Narasumber | : | Bapak Eko Edi Susanto (Edi Karya) (65 tahun) | |
| Kapasitas | : | Pemilik Ludruk Karya Budaya | |
| Tempat Wawancara. | : | Sukodono, Canggu, Jetis, Kota Mojokerto (Sanggar Ludruk Irama Budaya) | |
| Hari/Tanggal/Bulan/Tahun | : | Senin 27 Februari 2023 | |
| No | Pertanyaan | Jawaban | Koding |
| 1 | Selamat siang Abah Edi, perkenalkan nama saya Pak Bayu dari Pasca S3 ISI Surakarta ? Mohon di ijinan untuk diskusi | Iya, silahkan pak Bayu | Perkenalan |
| 2 | Bisa dikenalkan Sejarah Ludruk Karya Budaya ? | Ludruk karya budaya iki sakjane peninggalane Bapakku. Aku dewe sakjane kerjo PNS, sampek pensiun. Ditengah-tengah PNS iki, bapak sedo. Gelem gak gelem kudu onok sing nerusne. Alhamdullillahe mlaku sampek saiki mas. Yo jalane berliku, tapi dijalani wae, soale gusti Allah ndudui dalam iki gawe panguripane wong akeh. | Penjelasan singkat sejarah Ludruk Karya Budaya |
| 3 | Oh iya pak Edi, tahun lalu saya lihat Ludruk di Cerme Gresik, sewaktu acaranya Pak Hasan. Masih ingat pak ?. (sambil saya menunjukan video) Mau tanya alur ceritanya seperti apa pak menurut Pak Edy ? | Pak Hasan Gresik, sing endi yo ? (Kemudian).. Oh iyo eling-eling sing acarae kawinane anake koyoke yo, nang deso kemuning. Sampeyan gowo atau Onok videone ya ? | Verifikasi video pertunjukan Ludruk |
| 4 | Ada di youtube pak ini (sambil menunjukan video di cerme, Gresik) | Takon opo iki ? | Pertanyaan ? |
| 5 | Berkisah apa di video tersebut Pak Edi? | Video sarip iku versine akeh mas. Tapi onok pakeme mas, meskipun gak onok tuntunane yo. Pertama, lurah kongkonane londo biasane majeki warga ambek ibuke Sarip. Ibuke Sarip diantemi, bar ngunu Sarip mateni Lurah. Londo muring-muring ndelok ngene iki. Sarip dadi buron. Keloro, tukarane Sarip ambek Paidi sampek Sarip mati, terus urip maneh mergo ibuke. Sariiiiiiipppp kon | Jawaban pak edi karya tentang sarip ada tiga sekuel 1. awal lurah merampas tanah 2. sarip melawan 3. sarip terbunuh Ketiganya ini merangkum sifat cerita sarip tentang keberanian, tawaduk kepada ibunya dan keikhlasan terhadap |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | <p>Ngiih pak.</p> | <p>gurung wayahe mati naaak. Loro loro Sarip urip. Teruse ndeleki Paidi, dipateni piyambake nang Tambak.</p> <p>Ketelu. Mergo isok mateni paidi, Sarip ngelawan sampek jarak omahe londo, atau omahe sing memihak londo. Akibate, Ibuke Sarip dicekel londo, mergo jimate nang Ibuke Sarip iku mas. Mergo dicekel iku, Sarip pasrah wes. Pokoke Ibuke ojok dipateni, ben dekne wae sing mati.</p> <p>Telu iku intine mas menurutku. Lek nang vidione aku nulise tak kembangno maneh ditambah parikan ambek banyolan. Lek eksen tok tukaran-tukaranan sedilut mas, sing ndelok ngamuk ngkok. Hahaahahaha (tertawa)</p> <p>Sak ngertiku nggih, roto-roto Ludruk nggawe pakem sing selaras kaliyan inti cerito sarip. Lek dirubah nemen, biasane ceritane bergeser, terus kurang payu. Koyok ceritane sogol iku rodo gak payu, soale akeh sing dirubah teko pakeme.</p> | <p>perjuangan yang seorang diri.</p> |
| 6 | <p>Apakah Ludruk Karya Budaya pernah memerankan Sarip Tambak Oso dalam produksi Ludruk?</p> <p>Apakah ceritanya sama seperti Ludruk lainnya, atau dirubah ?</p> | <p>llya betul mas.</p> <p>Sering, beberapa kali kami ditanggap oleh warga di wilayah Jombang, Gresik dan Mojokerto. Biasanya cerita Sarip ini disukai oleh warga di pelosok-pelosok, kadang-kadang di tanggap sewaktu ada acara sunatan, atau walimahan.</p> <p>Cerita Sarip ini mas biasanya berubah-ubah secara garis besar. Tapi lakon intinya tetap, yaitu Sarip, Mboke dan musuhe Sarip yoiku Paidi.</p> | <p>Lokasi tempat manggung cerita Sarip Ludruk Karya Budaya di Jombang, Gresik, Mojokerto</p> <p>Pemeran Sarip ada tiga di Ludruk</p> |
| 7 | <p>Singkat cerita detailnya cerita Sarip Tambak Oso seperti apakah Pak Edi ?</p> | <p>Sarip bisa dikatakan perawakannya agak kurus, dan tidak gempal. Di Ludruk Karya Budaya, kami meyakini sosok Sarip “sakjane” lho santri, ya</p> | <p>Sarip berkarakter Santri, berumur 20-25 tahun</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>sering ngaji, sholat, koyok gayane wong pesisir sing islami ngunu mas. Tapi ancene rodok mbeling sisan Sarip iki. Umure Sarip kurang lebih 20-25 tahunan.</p> <p>Detail ceritone Sarip iki gara-garane Londo ambek Lurah-lurah sidoarjo narik pajak keduwuren nang masyarakat. Akhire Sarip gak trimo, mateni Lurah Tambak Oso. Rencanane Lurah ambek Londo iku nguasai Tambak nang wilayah Tambak Oso. "Tambak jaman sakmono lumayan mas, isok digawe suplay pangan, lumayan regone".</p> <p>Mbalik ceritone ya, Sarip iki mau bar mateni Lurah dadi musuhe Londo. Diuber-uber ceritone. Tibake dulure Mboke Sarip (dalam tanda kutip Paklike Sarip), bolone Londo. Bocor, lek Sarip iki sering nang Tambak Oso, termasuk Mboke Sarip diancam ambek Londo.</p> <p>Akhire Londo melalui Lurah, ngongkon jagoan sidoarjo gawe ngalahne Sarip. Sarip iki dianggep selain mencampuri urusane londo terkait masalah tanah. Sarip iki ternyata, sering tukaran ambek jagoan-jagoan sing njaluki warga nang pasar utowo nang dalan. Istilahe saiki "dibegal". Untunge dalam ceritone Sarip menang.</p> <p>Amarga sering gawe rusuh, Londo ambek lurah dadi onok alasan nangkep Sarip. Carane tekan jagoane Lurah. Lek nang ceritone onok Paidi, kiro-kiro umure 25-30 tahun luwih berisi timbang Sarip. Opo mergo sering mangan, lak Sarip lak jarang mangan (tertawa terkekeh).</p> <p>Gelut pertama musuh Paidi iki Sarip mati. Mergo rodok sumbung dekne. Matine nang pinggir kali, pas mati kintir ketemu Mboke. Mboke mbengok "Sariiiiiipppp, kon kenek</p> | <p>Karakter Sarip yang berkelahi dengan centeng Belanda</p> |
|--|--|---|---|

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | <p>opo nak”, “durung wayahe mati awakmu le”. Ujug-ujug Sarip iki tangi maneh, kaget dekne iki. Marang langsung sungkem ambek mboke. “Kulo nyuwun pengestunipun Mbok, damel lawan Londo” Jarene Sarip pas marih urip maneh.</p> <p>Zaman ndisek ancek akeh, wong sing nduwe jimat. Koyok anti bacok, anti bedil, rawa rontek akeh pokoke, lek saiki yo wes gak kanggo mas. Tapi Sarip iki unik, jimate nang Ibuke, mangkane gaisok mati. Iki jimate Sarip gak onok sing eruh sakjane, tapi amargo dibocorno paklie dewe lah iku akhire matek Sarip akhire. Mboke dibedil mati, bar ngono Sarip yo dibedil sisan ambek Londo. Akhire matek sisan.</p> <p>Gelut keloro ambek Paidi, Sarip menang. Sakjane Paidi wes keweden, kok gak mati tibake. Bar mateni Paidi, Londo ambek pasukane sering patroli ndeleki Sarip. Mulai di tembaki, dibacok gak mempan, mempan sampek diracun gak mati-mati. Malah Sarip pas iku, nyolongi omahe londo nang sidoarjo ambek suroboyo.</p> <p>Sarip koyoke yo sering gelut ambek londo iki, gak mergo gelut tok yo dipateni sisan. Mangkane Londo jengkel. Koyoke onok beritane iki nang koran lawas Londo, tapi gaweruh kebenarane piye iku mas, isok sampyan cek lek nduwe kenalan nang bagian kearsipan pemerintah.</p> | <p>Penjelasan Umur Paidi</p> <p>Ikatan Batin Ibu dan Anak</p> |
| 8 | (Pertanyaan tokoh2 dalam cerita sarip) siapakah sosok cerita Sarip yang berpengaruh Ibunya atau Paidi atau Belanda ? kenapa ? | <p>Sosok sing pengaruh menurutku, iki Ibuke nomer siji, ke lorone ambek Paidi.</p> <p>Soale ceritane Sarip Tambak Oso iki sakjane mbulete nang kunu-kunu iku, yoiku Sarip, Mboke, Paidi.</p> | Menjelaskan siapa saja dalam cerita Ludruk yang memiliki peran penting/utama |
| 9 | Sebutkan yang unik menurut pandangan Pak Edi, tentang | Pertama jimate ibuke, keloro perjuangane Sarip sing tanpa pamrih lawan Londo. | Kalimat sakti ibunya |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | cerita Sarip Tambak Oso ? (lebih dari satu boleh) | | |
| 10 | Apakah yang penting menurut Pak Edi terkait dengan cerita sarip Tambak Oso. Apakah ceritanya, atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ? kenapa ?, bisa dijelaskan ? | <p>Penting sakjane ceritone Sarip iki, mbuh kok arek-arek enom saiki akeh sing gaweruh.</p> <p>Contohe pentinge cerito Sarip iki sakjane nang perjuangan wong cilik ngelawan Londo. Semangate Sarip iki isok ditiru ambek arek-arek enom saiki. Iki garis bawahe Sarip yo arek enom. Terus tawaduke ambek ibuke iki sing gak onok nang cerito-cerito liyane. Dadi amarga sikape Sarip, ke ibuke iki dadine Jimate dek'e.</p> <p>Penting berikute marang ikhlas dekne iki, ora dibayar musuh londo yo panggah gelut terus, sampek mati dekne dibedili Londo. Terakhir iki cita-citane Sarip arep bebasno Tambak Oso tekan londo, sakjane yo gak mungkin soale Sarip iki dewean musuh Londo ambek Lurah-Lurah Pro Londo. Tapi cita-cita iki penting, marangi arek enom sing nduwe karep sing positif. Lek dipikir-pikir rodok angel di lakokne arek enom mbiyen, utowo saiki.</p> | <p>Memiliki keberanian, rasa hormatnya kepada ibunya.</p> <p>Rasa Ikhlas dan memiliki cita-cita yang luhur</p> |
| 11 | Apakah perlu dan penting, nilai-nilai Sarip Tambak Oso ini diterapkan kepada generasi berikutnya ? | <p>Sangat perlu mas,</p> <p>koyoke ben mencegah arek arek enom iku ben ora nyepelekno urusane perjuangan mendirikan bangsa. Cerito iki isok garai semangat lan isok melu berjuang nang jalure dewe-dewe. Cuman memang corone memang kudu beda, lha iku koyoke tugase sampeyan calon doktor (sambil tertawa terbahak-bahak)</p> | <p>Perspektif dan gambaran perjuangan era saat ini dalam cerita sarip</p> |
| 12 | Nilai-nilai seperti apakah yang Bapak tahu terkait cerita Sarip Tambak Oso ? | <p>Nilai-nilai positif, misale pantang menyerah musuh londo. Baktine ambek wong tuwo, ikhlas tanpa pamrih. Miriplah mas, ambek pertanyaan nang ngarep</p> | <p>Pengulangan pertanyaan dilewati</p> |
| 13 | Mengapa diluar wilayah surabaya dan sekitarnya cerita Sarip Tambak Oso ini tidak terkenal seperti si | <p>Saiki iki cerito-cerito sakerah, sarip, sogol, untung suropati iki wes jarang ancene. Hp iki wes merubah carane wong atau arek nom ndelok hiburan.</p> | <p>Perlu cara baru mengenalkan perspektif cerita sarip</p> |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | pitung, sakerah, atau mungkin seperti tokoh fiksi seperti gatotkaca dan sebagainya ? pandangan pak Edi bagaimana ? | Mungkin perlu cara sing anyar maneh, soale Ludruk gak kurang-kurang gowo cerito-cerito iki sing dadi pelestarian. Nyatane sik kalah ambek HP | |
| 14 | Menurut Bapak, Sosok Sarip ini penjahat, atau Lakon di masyarakat ? | Lek menurutku Sarip iki Lakon mas. Lek penjahat iku relatif, kabeh musuho Londo mbiyen arane panjahat (sambil tertawa dan terbatuk-batuk..sambil merokok kembali) Misale diponegoro lho diarani garong, soekarno diwarahi penghasut ngono iku yopo yo. | Perspektif Sarip adalah lakon |
| 15 | *Apakah setuju Sarip ini sebagai sosok Maling, Begal atau penjahat oleh anggapan masyarakat ? | Ojoklah, gak setuju aku. Biasane siang ngarani iku terhasut dengan Londo zaman ndisek, gaonok sing benerno keterusan sampek saiki. | Tidak setuju secara singkat |
| 16 | Apakah ada kendalanya pada era saat ini, terkait seni peran Ludruk ketika memerankan sosok Sarip di mata masyarakat ? Fokus keilmuan Desain dan fotografi Pak Edy. | Akeh mas Bayu. Ludruk iki koyoke wes memainkan perannya begitu lama di masyarakat. Perlu perubahan-perubahan yang baru, lek pengen maju. Sing tak singgung nang nduwur mau, koyoke memang gurung ketemu formula sing pas kudu yopo. Sing pasti perlu dirubah gayane. Sampeyan iki mau tekan jurusan endi mas ? Coba dikembangne kesana, soale arane arek saiki kekinian. | Perspektif cara baru dalam kesenian |
| 17 | Apakah cerita Sarip ini ada penggemarnya di era saat ini ? anak muda, atau umur 50 tahun keatas ? | Penggemar rata-rata relatif mas. Lek arek enom butuh media yang baru koyoke. Biasane sing ndelok Ludruk iki umure 45 menduwur. Anek enoman lek gaonok dangdutane gak rame mas. Masalahe lek onok dangdutan, koncoe ngombe-ngombe. Garai rusuh, makane kene pyur Ludruk ambek Remo-an | Diskusi terkait cara saat ini mengenalkan cerita rakyat |
| 18 | Apakah bapak pernah ke lokasi Sarip, yaitu Tambak Oso ? Apa pandangan Bapak terhadap wilayah Tambak Oso ? | Tau pisan tok, tahun 1991 pas bar manggung acarane Ludruk bareng Bapak ku nang sidoarjo pas iku. Aku mampir ndelok lokasi kampune Sarip, nang Tambak Oso yo biasa | Penjelasan ludruk yang main di sidoarjo. sebagai upaya menghidupkan sosok sarip di tambak oso |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | ngunu yo koyok kampung-kampung liyane | |
| 19 | Menurut Bapak apakah perlu cerita Sarip Tambak Oso ini berubah bentuk, (artinya berubah menjadi kesenian yang lain jauh dari Ludruk misalnya menjadi fotografi atau yg lain) sesuai dengan zaman saat ini ? *apakah bapak pernah melakukannya ? | Jelas perlu. Masyarakat secara luas perlu ngerti opo inti ceritane Sarip iki. Ceritone oleh kalah ambek zaman, tapi nilai-nilai ceritone ojek sampek luntur. Gatau mas, kene wes ngeludruk ae. (Hahahaha, sambil tertawa) | Nilai-nilai Sarip perlu diupayakan tumbuh pada masyarakat. Masyarakat ludruk sudah berupaya sejak lama terkait cerita rakyat |
| 20 | Sarannya Pak Edi. Jika suatu saat Karya baru Sarip Tambak Oso muncul dalam visual fotografi, (untuk mengenalkan sosok Sarip) menurut Bapak dimanakah sebaiknya visual itu dipamerkan. Apakah di Luar kota (wilayah Cerita Sarip dibesarkan agar mengenal seperti Solo, jogja dsb), atau di kota Surabaya dan sekitarnya saja ? | Menurutku harus di kota Lain, coba nang Solo utowo Jogja. Soale seniman ludruk dari tahun ke tahun sudah berjuang di Surabaya dan sekitarnya wes suwi. Perlu dikenalkan ke kota lain, dengan cara lain ben lek gak sukses nang suroboyo paling enggak sukses di lokasi lain. | Pandangan lokasi mempertontonkan seni Ludruk di solo |
| 21 | Nggih pun Pak Edy dicekapaken mawon soale bade jawah. Jika ada keliru kata mohon maaf nggih Bah | Iya mas Bayu, sami-sami. Sukses buat disertasinya | Pamitan kembali pulang |

| Analisa Transkrip Wawancara | | | |
|-----------------------------|--|---|---|
| Nama Narasumber | : | Bapak Meimura | |
| Kapasitas | : | Sutradara Ludruk Irama Budaya Sinar Nusantara | |
| Tempat Wawancara. | : | Sanggar Anak Merdeka, Gunung Anyar Surabaya | |
| Hari/Tanggal/Bulan/Tahun | : | Rabu 02 Maret 2022 | |
| No | Pertanyaan | Jawaban | Koding |
| 1 | Halo pak Meimura, priapun kabare. Ijin wawancara nggih pak, seperti saya WA kemaren lusa ? | Halo mas Bayu, wes suwi gak petuk ya. Syukur alhamdulillah sehat-sehat mas. Monggo jika wawancara. | Basa basi |
| 2 | Bade tangglet, ngobras (ngobrol santai) perihal sarip tambak oso. | Oh, nggih monggo mas Bayu. Monggo dipun unjuk kopi kaliyan gedang gorenge | Basa basi |
| 3 | Nggih pak | hehehehe | Basa basi |
| 4 | Pak Meimura niki berapa kali membawakan cerita Sarip ketika sebagai sutradara di Surabaya Lho iyo toh pak ? | Waaahh.. gak keitung mas, wakeh hahahaha. Gak kepikiran, sing iling tau gak dibayar hahaha | Mencoba menggali seberapa sering cerita sarip dibawakan |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | lyoo, tapi wonge wes mati mas sing nanggap hahahaha | |
| 5 | Piye ceritone Pak ? | Iyo mas, wes dowo ceritone, mene mene ae tak ceritani (hehehe) | Basa basi |
| 6 | Kapan Terakhir Pentas Sarip Tambak Oso ? Apakah Masih Dipentaskan Di Ludruk ? Apakah ada Video Sarip Tambak Oso | <p>Pentas Sarip Tambak Oso ini terbilang sering sewaktu jaya-jaya nya Ludruk di Surabaya, dan Sidoarjo. Saat ini cerita Sarip terhitung gak sering tapi yo onok ae kadang nang Cak Durasim mas, mumpung teatere anyar nang kono.</p> <p>Videonya ada mas akeh, nanti aku kasih yo. Gowo fleshdisk sampeyan ?</p> <p>Salah sijine membawakan cerito Sarip tapi dikemas ambek arek2 SMA mas. Seru she iling-iling tapi ngarahnoe setengah mati. Iki pas zaman-zaman awal covid</p> | Menggali tahun terakhir cerita sarip dibawakan oleh pak meimura |
| 7 | <p>Siapakah Sosok Sarip Ini ? Apakah Karakter Sarip Itu Berandal Atau Sosok Yang Membela Masyarakat Saat Itu, Bisa Diceritakan ?</p> <p>Untuk skrip dalam penulisan cerita Sarip di ludruk bagaimana pak Meimura ?</p> | <p>Perlu dicek kembali nggih ke abah wahab. Beliau sesepuhnya di Tambak Oso.</p> <p>Tapi, menurut versinya Ludruk. Sarip ini sosok pembela rakyat, dan yang melawan Belanda saat itu.</p> <p>Kalo di Ludruk, biasanya saya menulisnya dari sisi mboknya. Kenapa dari sisi beliau, karena mboknya ini adalah yang membuat Sarip sakti, dan tanpa tanding di ranah persilatan saat itu. Rata-rata saya menulis cerita Sarip melibatkan 3 pemeran, Sarip, Ibunya dan Paidi. Ketiga orang ini mewakili cerita Sarip secara utuh, sehingga banyak sutradara Ludruk jika tidak memerankan ketiga orang ini hasilnya tidak terlihat sebagai cerita Sarip Tambak Oso.</p> <p>Cerita dalam Ludruk, saya menulisnya perlawanan Sarip dikarenakan Mboknya yang di sakiti oleh Lurah Gedangan. Kemudian besoknya Sarip tahu dari rekan-rekannya. Tanpa banyak bicara dia mencegat Lurah Gedangan di tengah jalan. Lurah Gedangan ini memang adalah lurah yang sering menagih</p> | <p>Menggali karakter dan cerita sarip yang sebenarnya dari sudut pembuat cerita</p> <p>Susunan cerita sarip ketika diimplementasikan ke cerita ludruk terdapat tiga aspek.</p> <p>Awalan (Sarip melawan), Isi (Sarip mati hidup lagi oleh ibunya), akhir (sarip dikhianati dan mati)</p> |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | <p>Santri tidak pak Sarip ini pak Meimura ?</p> <p>Balik ke cerita Sarip Pak Meimura.</p> | <p>pajak ke masyarakat. Hasilnya disetorkan ke Belanda.</p> <p>Sewaktu Lurah Gedangan ini mencegat Sarip, dia berfikir jika Sarip tidak bisa bela diri sehingga Lurah Gedangan langsung menyerang. Tanpa dia tahu, ternyata Sarip ahli, dan berhasil membunuhnya dalam perkelahian.</p> <p>Lurah Ridwan dari Tambak Oso, pun jengkel mendengar Lurah Gedangan terbunuh. Ini artinya dia sebenarnya kehilangan pendapatan atau istilahnya sekarang itu persenan.</p> <p>Lurah Ridwan ini, diceritakan sebenarnya masih saudaranya mbok Rini (ibunya Sarip). Karena itu, dia tidak menagih pajak di Tambak Oso, dan Tambak Rejo karena merasa sungkan dengan mbok Rini.</p> <p>Kemudian mas, sebenarnya Lurah Ridwan sudah mengetahui jika Lurah Gedangan, tewas oleh Sarip. “Dia juga mengetahui mas Bayu”, jika Sarip ini juga sebenarnya bukan anak muda sembarangan. Meskipun, dalam pandangan umum ya, karakter Sarip ini menyukai judi ayam dan berkelahi.</p> <p>Kalo menurut Ludruk karakter pesisir ini Islamnya kuat, tapi banyak Islam abangan. Yo nyolong, yo mabuk, tapi Sholat. Ngunu iku opo arane, abangan yo hahaha</p> <p>Sampai mana tadi nggih ?</p> <p>Oh iya, kemudian.. Siasatnya Ridwan dia cari pendekar lainnya. Itu terdapat di diri Paidi yang juga terkenal dengan senjatanya Jagang Baceman. Dia ini sebenarnya kusir Dokar, nyambi dadi tukang pukul.</p> | <p>Gambaran cerita sarip dari segi santri abangan</p> |
|--|---|--|---|

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>Kemudian terjadi perkelahian yang terkenal dalam Ludruk itu. Lakon etan kali musuh lakon lor kali.</p> <p>Dalam perkelahian ini, Sarip terbunuh. Karena Sarip tidak menyangka sebenarnya, kalau Paidi punya senjata andalan. Cerita ludruhnya Sarip dibuang ke kali oleh Paidi. Paidine dapat bayaran dari Ridwan, dan Belanda. Karena ya itu, menyingkirkan Sarip.</p> <p>Mboke Sarip iki tanpa sengojo ndelok Sarip kintir, ambek getih tuook. Sarriipp kenapa kamu naak, sambil dipangku Ibune. “wayah gurung mati Sariipp”. Ajaib Sarip tiba-tiba bangun kembali.</p> <p>Lalu, Sarip membuat pembalasan. Pertama ke Paidi dulu. Paidi gak ngerti sakjane, pas di warung diampiri Sarip. Kagetlah Paidi itu. “Lhoh.. sik urip ae awakmu” kurang banter koyoke aku ngepruk ndasmu” ngunu. Akhire langsung gelut, Tapi sing keloro iki Paidi kalah kemudian mati di tangan Sarip.</p> <p>Karena jagoane mati, Lurah-lurah yang pro Belanda keder kabeh mas. Sejenak, penarikan pajak iki dadi hilang.</p> <p>Sarip tahu, akhirnya dia mulai menekan Belanda dan Lurah di Sidoarjo dan Surabaya. Caranya dia mencuri atau istilaha nggarong omahe Londo ambek, orang-orang yang berkomplot dengan Belanda. Hasil garongane, dibagi-bagikan ke warga.</p> <p>Karena sudah dianggap meresahkan Belanda. Akhirnya Belanda membentuk tim untuk menangkap Sarip. Yang membocorkan ksaktiannya Sarip, ya Ridwan itu. Ridwan menginfo ke Belanda, jika kesaktiannya ada di Ibunya. Jika</p> | |
|--|--|---|--|

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | <p>Ibunya mati, kesaktian Sarip ini hilang.</p> <p>Padahal Ridwan ini adalah saudara Ibunya Sarip, tapi ya tego mergo onok duwik gede tekan Belanda.</p> <p>Akhire, di cerita Ludruk Sarip mati ditembak Belanda. Padahal Sarip ini sudah tahu jikalau datang dia ditembak. Karena Sarip adalah anak yang berbakti kepada Ibunya, tidak ingin jenazah Ibunya dijadikan pajangan Belanda, maka dia datang ke markas Belanda untuk menyerahkan diri.</p> <p>Ngunu iku cerito Sarip yang umum mas, tapi ada orang-orang Ludruk yang selese ceritanya sampai, Sarip membunuh Paidi atau membagi-bagikan uang ke masyarakat.</p> | |
| 8 | Apakah Sarip Memiliki Guru ? Jika Iya Siapakah Namanya | Di cerita Ludruk tidak ada guru silatnya. Tapi nang novel onok lali aku jenenge heheh | Sarip tidak diceritakan memiliki guru maupun asal usulnya jarang diangkat |
| 9 | Siapakah Ibunya Sarip sebenarnya ? siapakah dia mengapa memiliki kesaktian juga ? | <p>Ibunya Sarip ini sebenarnya bukan orang sekti. Tapi bapaknya Sariplah yang sakti, marga Bapak Sarip wes ngomong kalo Ibunya Sarip adalah jimat bagi anaknya jika dia meninggal. Koyoe Ibue Sarip sing dadi panjer jimat tekan bapak Sarip.</p> <p>Asal usule mangan lemah abang, ibu sarip ambek Sarip, mangkane dadi kekuatan yang tidak terpisahkan</p> | Meliaht sosok Ibu sarip sebagai sosok sentral dalam cerita sarip, selain epic cerita sarip itu sendiri |
| 10 | Siapakah Musuh Sarip ? Belanda, Paidi Atau Lurah Pro Belanda ? atau siapa menurut Pak Maimura | <p>Belanda, Lurah dan Paidi sama-sama musuh Sarip. Tapi yang menjadi menarik dalam cerita Sarip ini adalah karakter Paidi yang melawan Sarip.</p> <p>Tapi sayange ngunu iku sarip ngelawane ijenan, yo matek akhire. Wong musuh sistem ambekan musuh wong njeroh alias penghianat. Akheh soale mas zaman ndisek, zaman saiki yo akeh yo hahaha..</p> | Musuh – musuh sarip tidak hanya paidi, tapi belanda juga menjadi musuh besar sarip |

| | | | |
|----|---|--|---|
| 11 | <p>Apakah Ciri – Ciri Sarip Itu Menurut Pak Maimura ?</p> <p>Karakter Sarip di ludruk sendiri beragam ya pak, banyak yang gemuk, tanggapannya bagaimana pak ?</p> | <p>Ciri-ciri Sarip ini anak muda yang kurus, hitam dan pake kopiah hitam. Gayane mungkin mirip anak suroboyo jaman saiki, tapi kuru modelnya. Lek paidi rodok tuwekan, rodo lemu mas. Biasane lek arep dadi sarip mbasio gak kuru, pokoe mbladus ireng kepilih mas. Sing menarik teko sarip iki gampang gayane, soale lakone wong cilik.</p> <p>Hmm.. menurut saya kesesuaian saja mas Bayu. Kalau terlalu kurus mirip anak muda belasan tahun kurang enak jika dilihat dalam pertunjukan.</p> | <p>Karakter Sarip dalam sudut pandang sutradara yang kurus, dan bergaya proletar.</p> |
| 12 | <p>Apakah Yang Bernilai Positif Dari Sosok Sarip Ini, bisa disebutkan pak ?</p> <p>Oww.. nggih pak</p> | <p>Sosok yang berani satu, berbakti kepada Ibunya kedua. Ketiga dia berani ambil langkah untuk datang ke Belanda, meskipun taruhannya nyawa. Hanya agar jenasah ibunya tidak dijadikan pajangan di kota.</p> <p>Saat itu memang, Belanda sering memampang jenasah orang-orang yang melawan Belanda di alun-alun sebagai peringatan mas. Contohe Jakarta. Sak ilingku onok teater sing nggowokno hal iku mas, jeneng tragedine “pecah kulit”</p> | <p>Karakter sarip secara penilaian. Nilai-nilai itu adalah berani, berbakti dan spekulatif dalam melawan</p> <p>Framing sarip untuk menakut nakuti orang yang melawan penjajah saat itu</p> |
| 13 | <p>Sebagai Sutradara Ludruk, menurut Pak Maimura Dimanakah Lokasi Sarip Tambak Oso Itu Setingnya ?</p> <p>Siap pak.</p> | <p>Di wilayah Tambak Oso. Makanya biasanya suradara Ludruk meminjam gaya ndeso nang suroboyo sing roto-roto akeh tambak utowo warungan. zaman ndisek wes onok warung, ndeloken pak dukut sidoarjo utowo suroboyo tempo doeloe</p> | <p>Sudut pandang cerita sarip berdasarkan lokasi</p> |
| 14 | <p>Cerita sarip pada yang meninggal diceritakan 2x. Dimanakah letak matinya sarip yang pertama dan kedua ?</p> | <p>Kalo yang pertama, seting matinya Sarip di kali perbatasan Tambak Oso. Itu yang membelah Sidoarjo dan Surabaya itu mas, mati dan kintirnya disitu kalo dalam cerito Ludruk.</p> <p>Sing keloro matine Sarip di markas Belanda. Lokasinya di Ludruk tidak pernah dijelaskan. Soale banyak persepsi matine sarip iki, onok sing nang sidoarjo, jakarta diguak nang pulau terpencil, onok sing ceritone di mutilasi soale nduwe rawa rontek</p> | <p>Cerita meninggal sarip menurut pak meimura di sidoarjo</p> |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 15 | <p>Mengapa cerita rakyat Sarip berhenti pada Ludruk saja, apakah pernah menjumpai pengembangan Ludruk ?</p> | <p>Saat ini saya belum pernah melihat cerita selain di Ludruk.</p> <p>Kalau lama tahun 90an, Aku pernah membaca juga di Novel mas, novel tentang Sarip..hanya lupa judulnya. Kovernya merah kecil, sepertinya ukurannya segini (menunjuk ukuran kertas A5).</p> <p>Aku kira itu yang menjadi pengembangan. Saat ini belum ada yang mengembangkan cerita Sarip ke yang unik itu belum nemu saya, selaku malang melintang sebagai sutradara Ludruk.</p> | <p>Visual cerita sarip tambak oso pernah dibawakan di novel</p> |
| 16 | <p>Bagaimana Strategi Pak Maimura Dalam Menyusun Skenario cerita Sarip biasanya ? apakah ikut cerita pada umumnya atau mengembangkan cerita Sarip ?</p> | <p>Strategiku ya mas, skenario Sarip ini biasane ikut pakem yang sudah ada sebelumnya. Kita menyusunnya membagi telu sampai enem tahapan cerito. 1) awalan lurah menekan warga; 2) cerita sarip melawan; 3) cerita sarip musuh paldi; 4) sarip hidup kembali karena ibunya; 5) sarip nyolong 6) sarip mati.</p> <p>Tengah-tengah tahap biasane onok guyonan, ben gak bosen sing ndelok, utowo spaneng</p> <p>Kemudian, pengembangan ada di akhir-akhir. Misalnya Saripnya tidak diceritakan mati, atau Sarip berhasil membakar masyarakat Surabaya sidoarjo memberontak.</p> <p>Jadi apakah ikut arus cerita pada umumnya, atau mengembangkan ? jawaban saya relatif. Tergantung lapangan. Kalau saya di awal adalah cerita yang sama, kemudian berkembang.</p> | <p>Tahapan dalam cerita Sarip yang mengenal tiga babak besar.</p> |
| 17 | <p>Apakah Perlu Cara Baru Dalam Membuat Skenario Sarip Ini Hidup Di Masyarakat ?</p> | <p>Aku jawab perlu mas Bayu. Saat ini perlu ada pengembangan cerita ini, digawe bedo ae mas. Soale zaman semakin berkembang, sedangkan Ludruk sudh ketinggalan. Perlunya cara baru ini untuk mendukung cerita Sarip di Ludruk.</p> | <p>Pandangan pada cerita sarip memerlukan sudut pandang baru.</p> |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | Apakah maksudnya nilai-nilai cerita Sarip pak Meimura ? | Menurutku apa ya, intine cerita Sarip itu jangan hilang. Lakone ganti gapapa. Iya betul, lebih tepatnya nilai-nilai cerita Sarip seperti keberanian, berbakti ke ibunya, teguh pendirian dan ikhlas ini jangan hilang. | |
| 18 | Dalam skenario cerita Sarip, biasanya mengambilnya dari manakah idenya ? Sampun pan | Bisane tekan cerito Sarip sakdurunge mas. Utowo onok pengembangan terus disambung guyonan-guyonan khas jawa timuran. Tapi guyonane rodok arek-an yo duduk selatan. Wes nang pak edi karya mas ? Soale otoritas cerito iku selain sutradara, yang berwenang iku produser alias pemilik ludruk soale wes deal-dealan ambek sing nanggap | Cerita sarip memiliki gaya sendiri dalam alur di ludruk |
| 19 | Apakah selama ini nilai-nilai cerita Sarip pernah ditekankan pak ? Inti ceritone Sarip misale koyok kesabaran, gigih misale yo pak | Nilai-nilai iki opo mas ? Selama iki pakem cerito sarip akeh eksplorasi keberanian, semangat, gak wedian, ngeyel, nekat ambek rekosone emake. Roto-roto nang pusaran iku | Kurang mendapatkan poin, namun cerita nilai-nilai sarip kurang digali secara modern dan ilmiah. |
| 20 | Nggih pun pak meimura, ngken kulo sambung malih pas enten acara ten cak durasim ngobrol malih | Inggih mas Bayu monggo-monggo.. | Izin kembali pulang |

| Analisa Transkrip Wawancara | | | |
|-----------------------------|--|--|------------------------------|
| Nama Narasumber | : | Eko Henri Nurcahyo | |
| Kapasitas | : | Budayawan | |
| Tempat Wawancara. | : | Jl. Bungurasih Timur No. 40 | |
| Hari/Tanggal/Bulan/Tahun | : | 08 Agustus 2023 | |
| No | Pertanyaan | Jawaban | Koding |
| 1 | Selamat siang Pak Henri perkenalkan nama saya Bayu (Aryo Bayu Wibisono) Nggih pak henri, tapi asli kulo kenjeran anak pantai hehehe | Niki mas Bayu nggih yang dari Solo nggih Wahh cocok aku yo wong lamongan pantai sakjane. | Perkenalan |
| 2 | Saya ingin menggali nilai-nilai apakah yang muncul dalam cerita Sarip yang dapat saya manfaatkan untuk visual saya Nggih Pak | Kebetulan, saya pernah menulis cerita sarip itu, karena berbagai buku yang saya tulis masih belum selesai. Nanti saya share tulisannya ya. Mas Bayu ini brarti disertasi S3 nggih ? | Basa – basi dan diskusi awal |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | <p>Wahh, ngapunten saya tidak mengenal beliau pak.</p> <p>Iya pak betul,</p> | <p>Saya sering ketemuan Dosen isi surakarta, mas siapa namanya lupa saya. Beliau dosen etnomusikologi. Lain kali tak wa nang sampeyan</p> <p>Bahas Sarip nggih mas. Silahkan dimulai mas.</p> | |
| 3 | <p>Menurut Pak Henri sisi apakah yang menonjol dalam cerita Sarip ini ?</p> | <p>Banyak orang melihat Sarip dari sisi Sejarah. Tapi saya melihatnya dari sisi folklor.</p> <p>Sarip sering digambarkan sebagai sosok yang dikenal melalui Ludruk. Tapi yang menarik justru Sarip menonjol dalam bidang sisi lain yang cenderung dilebih-lebihkan. Tapi itu justru bagus, karena sisi sarip ini sesuai dengan dua hal yaitu folklor dan sejarah. Dengan folklor dan sisi mengangkat orang miskin, orang cilik yang tidak pernah dikenal.</p> <p>Misalnya saja diponegoro, imam bonjol, atau sakerah ini kan masing masing dari kalangan atas. Tapi Sarip tidak, dia ada pada tatanan bawah. Dari sifat saja kita mengenal sosok sarip ini adalah urakan, begajulan hingga berani melawan Belanda.</p> <p>Sisi ini yang menarik, saya melihat sudut pandang yang tidak biasa dari cerita Sarip. Terlepas dari cerita sarip itu fakta, mitos atau dari mulut ke mulut. Cerita sarip membawa pandangan baru dalam cerita rakyat, yaitu aspek-aspek yang diperjuangkan hingga saat ini masih kita perdebatkan. Seperti konflik agraria, konflik dengan penguasa maupun sifat dari cerita sarip yang secara tidak sadar terdapat dalam diri anak muda.</p> <p>Kita lihat saat ini bagaimana saat ini pemuda-pemuda menyuarakan setiap ketidakadilan melalui suara sosmed, atau kita lihat kekuatan pemuda menyatukan orang – orang yang dilanda kesusahan dalam hidupnya akhirnya membuat gerakan-gerakan yang sekarang kita lihat sebagai gerakan sosial.</p> | <p>Poin yang diambil dalam cerita sarip adalah ikon tidak lagi menarik jika membahas perkelahian.</p> <p>Terdapat arti yang tersirat dalam cerita sarip, yaitu melihatnya dari pandangan saat ini.</p> <p>Penggambaran metafora sosok sarip saat ini sesuai dengan pemuda zaman sekarang</p> |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | <p>Hal ini sebenarnya tercipta dari budaya kita. Tidak bisa terlepas dari nenek moyang kita yang menjadi grass root siapa kita sebenarnya. Budaya-budaya ini sebenarnya tidak ada di luar negeri, adapun terbatas tidak menyeluruh cenderung individual. Oleh karena itu bentuk keberanian anak muda yang kita ketahui saat ini, adalah warisan nenek moyang atau masyarakat zaman dahulu.</p> <p>Sifat-sifat bonek seperti sarip ini bukanlah hal baru sebenarnya. Sifat kebeaarnian itu ada dan diwariskan. Itu tidak bisa dikarang-karang, atau dibentuk. Seperti kita ketahui perang 10 nopember ini bukan main-main, yang datang adalah pemuda-pemuda. Contoh lain tahun 98 saat huru hara krismon, pemuda-pemuda surabaya sidoarjo membuat barisan-barisan yang tergabung dari masyarakat kampung-kampung, sehingga saat itu wilayah surabaya dan sidoarjo aman.</p> | |
| 4 | Menurut pandangan Bapak. Bagaimanakah cerita Sarip berkembang dan mendapatkan atensi kepada masyarakat | <p>Begini mas, seharusnya sosok sarip ini menjadi kebanggaan bagi masyarakat karena meminjam sifat dan karakter masyarakat kelas bawah yang dipakai untuk cerita rakyat. Cerita sarip yang seolah terdengar heroik, dari pemuda yang serampangan sebenarnya adalah karakter masyarakat itu sendiri.</p> <p>Jangan lupa, bahwa sarip adalah pemuda miskin yang melawan belanda. Ini seolah-olah kita saksikan versi david vs goliath dalam versi masyarakat pesisir di indonesia. Hal ini diangkat kemudian dimunculkan bersamaan dengan ludruk yang semakin eksis pada saat itu. Hal itu yang seharusnya menjadi kebanggaan. Terlepas dari pro kontra masyarakat umum melihat sosok sarip sebagai apa, penjahat, mitos atau fakta.</p> <p>Tidak banyak sebenarnya cerita rakyat yang dilandasi sejarah, yang berasal dari masyarakat bawah. Jikapun ada terdapat bias makna yang sulit dicari keberadaannya lokasinya. Berbeda dengan cerita sarip, konon hingga saat</p> | Sarip adalah tokoh penggambaran kelas bawah yang jarang muncul tidak seperti lakon pada umumnya, dan ini ada fakta sejarahnya |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | ini sentimen antar keluarga itu ada. Meskipun itu hasil framing penjajah. | |
| 5 | Sosok Sarip, sosok Paudi maupun Ibu Sarip sendiri bagaimanakah pandangan Bapak terhadap sosok ini ? apakah mereka ini memiliki nilai-nilai yang kredibel untuk digali sebagai refleksi generasi saat ini ? | <p>Sosok sarip saya kira sudah saya bahas sebelumnya. Saya tertarik membahas hubungan antara sarip, paudi dan emaknya. Apa yang menjadi peran besar untuk menjadi pijakan baru dalam berkarya nantinya.</p> <p>Sarip ini pemaknaannya luas jika diproyeksikan kedalam kehidupan saat ini. Kita melihat tadi yang saya contohkan, bisa ditarik kedalam pemuda yang melawan sistem yang tidak mendukung mereka. Mereka harus berbuat lebih agar masa depan mereka terjamin. Akan tetapi, sosok paudi adalah sosok tangan kanan penguasa yang selalu menjadi alat untuk melancarkan aksinya. Kita orang jawa mengenal “nabok nyilih tangan” konteks ini sering kita temui seseorang yang mau menjalankan setiap aksi hanya untuk keuntungan dirinya. Saya kira hal ini banyak kita jumpai preman-preman modern yang menjadi paidinya saat ini.</p> <p>Saya melihat emaik sarip ini adalah jimat kesaktian sarip. Jika dilihat dan diperbandingkan saat ini sosok ibu adalah wanita karir atau sosok yang memperjuangkan hak anaknya hingga tetes darah. Saat ini sosok ibu dapat diartikan sebagai tempat kelahiran, yang mau tidak mau sosok ibu adalah lokasi kelahiran masing-masing manusia. Sehingga sosok ibu ini adalah keniscayaan, kita tidak bisa memilih siap ibu kita, maupun kita lahir dimana. Oleh karena itu, sosok ibu ini saat ini adalah siapa diri kita, tempat kelahiran kita, dan dimana kita harus mengabdikan.</p> <p>Misalnya saja, sosok Sarip ini adalah tambak oso, maka hal hal itu sudah seharusnya menjadi ruang lingkup dan keuntungan masyarakat disana. sehingga anak muda disana jangan sampai keluar daerah, atau bekerja, atau pindah kenapa karena Tambak oSO adalah ibu bagi mereka. Yasudah seharusnya keniscayaan itu kita pertahankan, kita perjuangkan.</p> | Karakter tokoh2 dalam cerita sarip saat ini yang dproyeksikan di era modern |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | Sebagai budayawan tentunya hal ini menjadi aspek yang menarik, apabila menemui anak muda yang berjuang bagi ruang kelahirannya. | |
| 6 | Pandangan bapak secara spesifik kepada sosok Sarip ini, apakah lakon atau penjahat ? mitos atau fakta pak ? | <p>Saya melihat ada dua modus dalam sarip. Pertama dikenal Sarip adalah preman, penjahat ini kemudian menarik orang-orang ludruk jadi lakon. Saya curiga lakon2 ludruk ini menjadi tunggangan Belanda, seperti sarip, sogol, sakerah sampek untung suropati. Ada kecenderungan dalam hal ini, orang belanda untuk menakut nakuti masyarakat dengan menyatakan jika macam-macam pasti mati seperti Sarip atau yang lain. Dan apapun yang melawan belanda pasti mati dan kalah. Sengaja dibuat lakon selalu kalah, ini framing yang merekayasa berbagai aspek.</p> <p>Olh sebab itu pernah ada gagasan dari kadin dinas kebudayaan dan pariwisata jatim mengungkapkan mengintruksikan para pemain ludruk agar sosok Sarip ini dibuat tidak mati, agar melawan framing dari belanda yang saat ini masih saja terjadi.</p> <p>Konteks ini agar ada simbol regenerasi baru agar sarip sarip tidak pernah mati. Suatu contoh lain akibat dari instruksi itu, ada suatu tarian lupa dimana tempatnya pentas yang membawakan tarian dengan 100 sarip, begitu mati dia tumbuh lagi, mati tumbuh lagi begitu seterusnya</p> | Sarip jahat adalah framing belanda. Peran ludruk yang menyelamatkan karakternya. Oleh karena itu dalam ludruk sarip digambarkan dan diproduksi terus menerus hingga saat ini |
| 7 | Menurut bapak bagaimanakah pandangannya terhadap benang merah sosok sarip yang gahar digabungkan secara lucu dalam cerita-cerita di ludruk ? apakah konteks ini masih relevan ? | Menurut saya itu sah-sah saja dalam seni pertunjukan. jika tidak dibumbui yang cerita lucu maupun ada penambahan pada pementasan, akan ada kebosanan karena cerita sarip ini berulang-ulang diceritakan kembali sejak tahun 1950 an. Saat ini mungkin perlu digali kembali bagaimana orientasu yang sesuai dengan kekayaan masing-masing dalam kesenian. | Benang merah itu penting dalam alur cerita sarip, perlu dikembangkan agar cerita tidak hilang |
| 8 | Kenapa semangat sarip ini mati pak ? | Cerita sarip yang kita kenal ini adaptasi dari ludruk ya. Namanya ada keperluan untuk mementaskan ke masyarakat luas sehingga ludruk menambahkan versi versi yang sesuai dengan mereka. | Sarip tidak mati secara nilai, tapi mati secara fisik |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | <p>Banyak versinya, mulai sarip membunuh paldi, penghianatan, saya kira itu biasa. Tapi terdapat nilai-nilai yang tidak umum, dan berkelanjutan untuk dikembangkan.</p> <p>Pertama adalah sarip adalah pejuang yang soliter, tidak bisa mengorganisasi masyarakat sehingga mudah dikalahkan. Kedua, ini menjadi satu klise di dalam dunia perlawanan yaitu penghianatan oleh orang-orang dekat yang menunjukkan titik lemah sarip yaitu pada emaknya. Hingga saat ini kita kita melihat penghianatan² yang terdapat di pejuang-pejuang, menjadi pelajaran penting saat ini.</p> <p>Saya kurang sepakat dengan pendapat mas Bayu. Karena bagi saya sarip itu tidak mati, ada hal yang ditanamkan seseorang ketika dalam perjuangan. Salah satunya adalah semangat perlawanan, ini menular hingga saat ini kita lihat konflik agraria di wilayah indonesia, atau tambak oso sendiri dan sekitarnya masih saja ada aktivis yang menjadi sarip. Oleh karena semangat sarip ini selalu ada, oleh karena itu sarip tidak mati hingga hari ini</p> | |
| 9 | <p>Terakhir, menurut Bapak apakah dimensi cerita lisan saat ini perlu berkembang ?. Misalnya saja cerita Sarip dengan masyarakat Tambak Oso apakah perlu sebuah karya seni yang menghubungkan hal itu ? bagaimana pendapat Bapak.</p> | <p>Cerita sarip ini menurut saya perlu ada pengembangan khusus ya. Karena luasnya ideologi, dan pemahaman masing-masing individu kesenian dalam menggali cerita sarip.</p> <p>Sebaiknya korelasi itu dihadapkan dengan cerita saat ini. Angkatlah konteks sarip yang tidak terlihat, karena menurut saya itu lebih penting dan lebih abadi.</p> <p>Misalnya saja kita mengenal film Rambo ? apakah iya kita paham, dan hafal alurnya ? biasanya tidak she menurut saya. Kita kenal sosok Rambo itu tidak kenal takut, tidak takut mati, lebih berani dari 1000 tentara. Meskipun, itu faktanya pro kontra karena ada agitasi Barat yang disusupkan kedalam film. Tapi Saya kira itulah psan yang menarik. Jalur cerita orang pasti lupa, tapi apa yang disampaikan saya kira tidak ya.</p> | <p>Lebih baik mengangkat yang tidak terlihat dari sarip, karena urgensinya terletak pada poin tersebut</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>Sampai saat ini itu kita berada dalam lingkup simbol, tanda dan pemaknaan terhadap objek cerita lisan. Membawa cerita lisan dari dimensi lama ke dimensi baru. Artinya, paradigma lama itu sudah seharusnya dimaknai berbeda, jangan diteruskan ibarat lagu mas bayu. Jika tidak diaransemen ulang, lagu itu hilang. Mana tahu sekarang anak muda lagu koes plus yang terkenal. Tahunya paling seputar kolam susu, kapan2 atau yang lain.</p> <p>Sebagai penulis cerita lisan dan orang yang konsen di budaya lisan saya berpesan, gunakanlah waktu berfikir anda untuk mengembangkannya yang intangible, daripada tangible. Karena itu sifatnya abadi.</p> <p>(selanjutnya pak henri merangkum cerita sarip dari teks yang pernah dia tulis dan belum diterbitkan)</p> | |
|--|--|--|--|

| Analisa Transkrip Wawancara | | | |
|-----------------------------|---|--|---|
| Nama Narasumber | : | H. Abdul Wahab (90 tahun) | |
| Kapasitas | : | Sesepuh Tambak Oso | |
| Tempat Wawancara. | : | Jl. Sarip. Gang 4 No. 21 Sidoarjo | |
| Hari/Tanggal/Bulan/Tahun | : | Selasa, 21 Januari 2022 | |
| No | Pertanyaan | Jawaban | Koding |
| 1 | Assalamualaykum Abah Wahab. Kulo Bayu Bah, sangking UPN badhe wawancara selaku abah sesepuh Tambak Oso. Nggih Abah, mboten nopo. | Inggih nak Bayu, monggo. Tapi kulo niki pun sepuh, suorone cilik kaliyan kadang mboten sareng. | Perkenalan |
| 2 | Bah saged ceritone Sarip Tambak Oso mboten ? | Ooo nggih (dengan tertawa). Sarip niku asline sangking Tambak Rejo, sanes Tambak Oso. Koyok-koyoke Sarip niku nduwe pak Lik, Lurah Tambak rejo, namine lurah Warsi. | Penjelasan sosok sarip |
| 3 | Sarip niku musuh kaliyan Belanda mboten Abah menurut Abah Wahab ? | Nggih musuh kaliyan Londo. Niki terose bapak kulo nggih, Sarip niku diuber-uber kalih Londo, terus dicekel piyambakipun. Tapi dibedhil nak. | Menginfokan sarip adalah musuh belanda, tewas tertembak |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | <p>Sakdurunge kecekel. Diuber ten rungkut, wonokromo, sampek ten kenjeran suroboyo mriko. Soale piyambake numpak prahu mlayune, dateng laut tembus ten kenjeran nopo meduro. Mumete ten mriko, mangkane tiyang mriko kenjeran kaliyan mriki niki sami modele ngge'an</p> | <p>Lokasi pelarian sarip saat itu adalah di laut menggunakan perahu, yang tembus ke kenjeran. Terus ke wilayah surabaya lainnya yaitu rungkut dan wonokromo. Hal itu dilakukan karena dulunya sidoarjo wilayahnya surabaya raya (karesidenan surabaya)</p> |
| 4 | <p>Sarip niku nopo ditembak Londo, nopo dicekel nggih Bah ?</p> <p>Pripun Sarip niki Bah modelipun tiyange ?</p> | <p>Matine Sarip niku terose Bapak kulo, ditangkap Belanda. Digowo nang Jakarta, mboten semerap kados pundi niku.</p> <p>Amarga, sejaraha Sarip niku mateni wong Tambak Oso, kaliyan mateni Lurah.</p> <p>"Haji Yasin niku sanjang, kaliyan gurune sanjang ojok maten-mateni wong Tambak Oso, wes talah ojok ngelawan londo. Soale, engko dadi inceran londo. awakmu dicekel ambek londo. Awak2 iki sing susah". Lha niki dados alasane Londo nyekel Sarip. Haji Yasin, niki piyambake niki tasih nduwuripun keilmuane Sarip</p> <p>Sarip niku menurut kulo kaliyan bapak kulo, mboten Sakti, tapi sing sakti niku terose bapak kulo Ibuke. Tapi Sarip niki saged politik, lan jago tukaran dadi pinter mengaruhi warga musuhi Belanda. Zaman sakmono nggih sekedik tiyang dateng saget nentang Londo, wedi dipateni soale.</p> <p>Namung, Sarip niku lare nakal, terose Bapak kulo. Koyok-koyoke sering gawe goro-goro amargi, ben Londo mboten sewenang-wenang nggih-an. Piyambakipun leres Belanda niki radi sewenang-wenang kaliyan warga Tambak Oso. Ceritone</p> | <p>Sejarah sarip membunuh lurah karena ada indikasi belanda mulai menjarah tanah tambak</p> <p>Info Sarip dilarang melawan kepada Belanda karena bisa menyusahkan warga sekitarnya.</p> <p>Sarip ini memiliki keahlian silat, bukan kesaktian. Yang memiliki karomah adalah Ibunya. Tapi sosok Sarip adalah orang yang pandai</p> <p>Sarip sosok yang nakal biasanya kerja sebagai petani tambak dan nelayan di tambak oso. Dia tidak suka dengan perilaku belanda yang sewenang-wenang terhadap masyarakat</p> |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | | <p>wong ndisek, “wong duduk omahe dateng sakkarepe dewe”</p> <p>Sarip niki ngelawan, ngeten-ngeten niki. Piyambake lare mbeling soale.</p> <p>Tiyang-tiyang mriki nggih enten istilah. Damel obrolan , gak “Nyarip tah awakmu”</p> | <p>Sebab itu Sarip melawan melalui pembunuhan lurah dan pasukan belanda</p> <p>Istilah “nyarip” adalah bahasa tidak resmi untuk konteks bekerja</p> |
| 5 | Sarip niku asli mriki nggih Bah ? | <p>Saripe terkenal niku ten Tambak Oso. Sanes Tambak Rejo. Tapi asline tiyang tambak rejo.</p> <p>Amargo, Sarip niku biasane garap Tambake uwong ten Tambak Oso. Larene, biasane oleh upah tekan garap Tambak.</p> <p>Kadang Sarip niku nggih serabutan ten dermaga tambak oso nopo ten kalang anyar. Piyambake nyambut damel ngangkati iwak sampek ten pasar.</p> <p>Kadose preman2 wedi sedoyo kaliyan sarip soale piyambake jagoan. Amarga niku menawi cak sarip dimsuhi londo, soale premane bolo londo nak bayu.</p> | <p>Sarip bekerja serabutan sebagai petani tambak dan buruh angkut di dermaga</p> <p>Preman2 yang dibawah belanda takut dengan sarip, oleh karena itu sarip menjadi musuh belanda</p> |
| 6 | Kados Sarip niki termasuk jajaran pahlawan mboten Abah ? | <p>Pahlawan menurut kulo nggih. Wong enten plang namine ten Tambak Oso, lha niku jalan Sarip. (menunjuk arah ke pertigaan jalan)</p> | <p>Sarip adalah pahlawan karena ada plang nya.</p> |
| 7 | Nopo mboten enten ceritone Sarip, menowo didamel acara 17 agustusan Bah. | <p>Mboten wantun lare-lare, ajrih nggih-an. Soale enten keluarganipun Haji Yasin ten mriki. Nggih mboten enak lare-lare enom kaliyan keluargane nak mas’ud. Luwih amane nggih mboten usah (tertawa)</p> <p>Tapi nggih wong tiyang2 mboten percoyo sarip kok kadose penjahat terose</p> | <p>Masyarakat merasa tidak ada yang merasa perlu dengan cerita Sarip, karena ada motif lain selain ketidakpercayaan mereka terhadap cerita Sarip. Yaitu keluarga Haji Mas’ud yang kurang berkenan dengan cerita Sarip Tambak Oso.</p> |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 8 | <p>Enten ceritone toh bah ?</p> <p>Tahun pinten niku bah</p> | <p>Nggih Niku, nggih rumiyin tiyang2 mboten sareng masang plang sarip. Soale sarip mboten asli mriki, tapi pas kaji yasin dipasang, sakiling kulo pun mboten enten sing protes.</p> <p>Rodo rame pas niku anak, tapi nggih tetap dipasang kaliyan pemerintah.</p> <p>Duko nggih 90 nopo 80 an</p> | <p>Sempat ada insiden pemasangan plang jalan Sarip tapi masyarakat menolak. Tapi plang tersebut tetap di pasang.</p> |
| 9 | <p>Ceritane Sarip sing mati urip maneh pripun Bah.</p> | <p>Koyoke niku karangane Ludruk nggih. Menawai sakti nggih mungkin mawon, tapi mati urip maneh niku kulo radi kurang mireng saking bapak kulo</p> | <p>Meragukan cerita sarip hidup lagi. Karena lupa mendengar dari ayah bapak wachid</p> |
| 10 | <p>Menurut Abah, nopo zamane Sarip nggih masyarakat kerjo dateng Nelayan, lan Petani Tambak ?</p> | <p>Oww nggih. Zaman cilik kulo pun ningali tiyang-tiyang lanang kerjo ten Nelayan kaliyan Tambak. Sing estrine kerjo dodol ten pasar iwak.</p> <p>Sampek sakniki tasih katah tiyang-tiyang ten laut kaliyan tambak. Tapi, nggih mboten katah koyok-koyok zaman ndisek.</p> | <p>Rata2 masyarakat tambak oso zaman dahulu sejak belanda adalah berprofesi Nelayan, petani tambak, dan pedagang ikan.</p> |
| 11 | <p>Pandangan Abah apa yang berubah dari zaman sewaktu kecil sampai saat ini ? Apakah zaman dulu wilayahnya sama dengan saat ini ?</p> <p>Kalo dermaga, pasar dan tambak-tambak, pripun bah ?</p> | <p>Koyoke podo, zaman cilikanku ambek saiki.</p> <p>Kulo niki lak carik ten mriki (tambak oso). Dados ngerti perubahane wilayah. Sing jelas, dalan utama iki anyar, ndisek sik watu-watu sak niki dados aspal.</p> <p>Dermaga podo tambake mawon sing tambah entek. ndisek iku wilayah tambak oso luas mas. Sak wilayahipun tambak oso sampek ten kalanganyar niku taseh tambak oso rumiyin sejaraha. Taseh enten patoke menawi, coba cek ten pasar kalang anyar dik, sakiling kulo perbatasane ten mriko. Pas wes padat penduduk wilayah mriki, baru deso-deso niku tambah.</p> <p>Wilayah lawas niku tambak oso kaliyan tambak rejo, kalang anyar sing liyane niku anyar sedoyo.</p> <p>Dados penggawanipun tiyang-tiyang nggih sami kaliyan zaman</p> | <p>Perubahan wilayah Tambak oso yang semakin sempit. Karena perubahan peta jalan dan pemekaran wilayah</p> <p>Wilayah di beberapa lokasi adalah baru. Namun beberapa pasar dan dermaga sebenarnya berada di lokasi tambak oso dahulunya, sekarang bergeser ke kalang anyar</p> |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | kulo. Wong kulo ndisek nggih sobone kalang anyar. Mangkanipun tiyang asli tambak oso nggih roto2 nelayan kaliyan nambak mboten sekolah duwur. | |
| 12 | Sarip pandangane pripun Bah, sangking masyarakat sekitar | Anggapane nggih, sarip niku nggih dianggap penjahat rekene. Amargi nggih kenale Tambak Oso niku penjahat, sanes pahlawan sangking cerito nopo ludruk mangkane ngertine nggih penjahat. | Masyarakat masih belum mengenal karakter sarip secara keseluruhan oleh karena itu anggapan penjahat masih menjadi acuan |
| 13 | Bah kulo pamit rumiyin, benjeng kulo mriki maleh | Nggih nak, atos2 nggih ngapunten mboten saged ngeteraken | Basa basi pulang |

| Analisa Transkrip Wawancara | | | |
|-----------------------------|---|---|--|
| Nama Narasumber | : | Haji Mas'ud (69 tahun) | |
| Kapasitas | : | Ketua Paguyuban Tambak dan Nelayan Tambak Oso | |
| Tempat Wawancara. | : | Kelurahan Tambak Oso | |
| Hari/Tanggal/Bulan/Tahun | : | 16 Juni 2022 | |
| No | Pertanyaan | Jawaban | Koding |
| 1 | Assalamualaykum Bah, mohon ijin kulo sangking UPN Jatim bade wawancara nopo saged | Walaikum salam mas, monggo mlebet. Inggih saged monggo, wawancara menopo nggih. | Perkenalan |
| 2 | Niki lho Bah, kulo nerusaken sekolah S3 ten solo. Bade wawancara masyarakat Tambak Oso. Ten solo kulo sekolahe Bah. Sanes Bah, kulo ISI Surakarta | Ow nggih, ten pundi ? Oo nopo UNS ? Ooo Nggih. Pripun enten kados ditanggletaken ? | Perkenalan |
| 3 | Bah kulo bade tangglet seputar Nelayan dan Sarip Tambak Oso nggih. Inggih kopi mawon Bah. | Nggih mas Ngunjuke nopo mas ? kopi opo teh anget, opo tuwak ? | Basa-basi |
| 4 | Sakniki pripun Nelayan kaliyan Petani Tambak ten Tambak Oso Bah ? Nopo enten pendapatate njenengan ? | Nelayan Tambak Oso saiki nggih sae, tangkapane nggih stabil. Cuman enten tantangane niku, generasine sing mboten katah kados rumiyin. Kados Petani Tambak niki sing penurunan, soale katah Tambak sing di dol mas. Prapatan dalan Kalang | Penjelasan tambak sekarang banyak yang |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | <p>Sakniki lak tasek digarap toh Bah, Tambake ?</p> | <p>Anyar, sampek mlebet wilayah Cemanggi niku pun mboten gadahe tiyang mriki. Niku gadahe tiyang PT.</p> <p>Inggih betul, tapi nggih ngoten sanes gadahe piyambak. Sewo sedoyo niku.</p> <p>Pas kalanganyare pun katah perumahan malahan. Tapi mburi-mburine gadahe tiyang mriki nggeh Tambak Oso.</p> | <p>bukan milik warga. Alih fungsi lahan banyak mendasari problem di tambak oso</p> |
| 5 | <p>Bah, saged cerito nelayan kaliyan petani Tambak. Menawi enten informasi saking Abah.</p> <p>Ten pundi Bah, tumbase bisane Bos2 se niku ?</p> | <p>Nelayan ten mriki niku roto-roto ikane beragam mas. Kadang iwak Kakap, Nila, Tongkol, Tongkol putih, layur, cumi macem-macem mas.</p> <p>Tapi nggih niku langsung ditebas kaliyan bos-bos pasar. Kadang nggih barter kaliyan Nelayan Pasuruan, Meduro, Gresik</p> <p>Biasane nate ten kapal paling sering niki, nggih transaksi niku dilaut. Tapi paling sering nggih ten daratan. Ten kalanganyar mriku. Regone wes beda mas lek dibandingno nang pasar. Pabean ae kalah murah, tapi yo ngunu barange lek wong biasa2, arep tuku langsung gak mungkin isok. Soale wes diatur ngunu, nelayan tugase menjual ikan. Pedagang tumbas iwake Nelayan iki mau. Sing tuku wajib nang pedagang.</p> <p>Lek kabeh-kabeh diolehno tuku langsung nang nelayan, ajur regone iwak mas. Isok di duwurno utowo didukno regone iwak, sakarepe wong sing pedagang nyaru dadi pembeli biasa.</p> <p>Akibate regone sidoarjo, kalah ambek regone pasuruan, soale iku mau akeh sing dimanipulasi. Makane diatur, kebetulan ketua paguyuban Tambak dan Nelayan kulo mas.</p> | <p>Jenis ikan tangkapan nelayan Tambak Oso</p> <p>Lokasi tangkapan dan penjualan ikan masyarakat Tambak Oso</p> <p>Kebijakan pembelian ikan oleh masyarakat luar</p> |

| | | | |
|---|---|--|--|
| 6 | <p>Jangkauan Nelayan niki menjalane ten pundi pak paling adoh ?</p> <p>Potensi iwake pasti onok opo nggih pak ten mriki Bah ?</p> <p>Masalahe Nelayan niki nopo nggih Bah ?</p> | <p>Halah mas wong Tambak oso kene iki gak tau adoh, koyok wong pasuruan, meduro atau Gresik. Penyebabe iwake wes akeh nang kene. Wong pasuruan, meduro akeh sing nang kene nangkape. Amargo gaenak lek nangkap nang kene terus, biasane barter ambek nelayan. Misale dibarter ambek Kakap merah, Bawal, Tuna.</p> <p>Iwake roto2 onok akeh mas. Tapi paling sering nangkap iku iwak Tongkol putih, sing gede iku kiro-kiro 40-60 cm an, utowo layur opo Kakap. Uakeh sing gelem iki, digawe macem-macem masakan. Salah sitoke Rumah makan padang biasane sing gawe.</p> <p>Kadang oleh akeh iwak layur mas, lek oleh akeh isok di dol gawe ekspor. Petuk ono cak Sodiq yo, takoo iwak layur iki.</p> <p>Masalahe Solar mas. Tambah larang saiki, soale dijatah per nelayan 10 liter per hari. Padahal butuhe 30-50 liter perhari. Lek 10 liter, isok budal gaisok mbalik, makane akeh sing wong-wong ngenteni pirang dino terus melaut. Padahal lek 30 liter dikali 30 dino, mek 900 liter cilik lho iku bandingno ambek truk gede roda enam, 200 liter bendino luwih akeh tekan nelayan.</p> <p>Selain iku masalahe Nelayan iku biasane kintir mas, masalahe nggih cuaca gak menentu. Kintire adoh lek udan badai ngunu iku. Mangkane kudu kuat mentale</p> | <p>Lokasi penangkapan ikan dan wilayah yang menjadi operasi nelayan.</p> <p>Potensi ikan adalah ikan tongkol putih, layur dan kakap</p> <p>Problem nelayan ini biasanya di solar dan cuaca di laut yang ekstrem.</p> <p>Seorang nelayan harus berani dan cekatan</p> |
| 7 | Kados petani Tambak pripun Bah ? Informasinipun | Petani Tambak iki akeh sing pendapatane teko iwak bandeng, mujaer, urang. Mujaer ambek gurame biasane gawe wong-wong mancing, lek agustusan, opo telung wulanan wakeh kene iki mas. | Pendapatan ikan di tambak adalah bandeng, mujaer, gurame. |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>Sampeyan ndelok sakderet Tambak nang Tambak Oso, jam 9 bengi ngan nganti jam 7 isuk kebek kene iki. Engko sore mulai maneh mancing maneh. Dadi wong kene iki penguripane yo dodol iwak tekan Tambak, ambek nelayan.</p> <p>Lek tambak ngenteni biasane 2-3 wulanan baru panen. Utowo onok sing pembibitan yo sekitar 1 wulan wes panen, tapi duduk iwak gede, soale ngedol bibit.</p> <p>Ngenteni Tambak, wong-wong melaut mas. Lumayan sedino oleh iwak piro-piro onok sing nuku mas. Lek sedino onok cekelan duwik lah 100 – 200 ewu.</p> <p>Kecuali tani tambak uyah, biasane langsung ditampani pengepul tekan meduro. Kirime lewat kapal mas mandeg nang kalang anyar. Oh iyo mas Tambak iki bebrapa orang mengelola uyah mas. Dadi duduk Tambak iwak tok. Tapi yo cilik jumlahe gak seakeh petani tambak iwak umume.</p> <p>Wong kene iki mas, sing dodol nang pasar iwak roto-roto bojone (sing wedok). Dodole sampek kono mas, Pabean, Kenjeran. Selain iku lek nang kene Kalanganyar kene iki.</p> <p>Wong kene iki mas, wes ikhlas rejeki onok sing ngatur, oleh sakpiro ae ditompo mas. Biasane kerjo (maksude Nelayan dan Petani Tambak nggeh) budal isuk bar</p> | <p>Jam kerja petani tambak jam 9 sampai jam 3 sore.</p> <p>Rata2 jika ada acara agustusan wilayah tambak menjadi lomba</p> <p>Pekerjaan adalah nelayan, petani tambak dan pedagang ikan</p> <p>Penjelasan ikan pengelolaan ikan ditambak</p> <p>Sifat syukur masyarakat petani tambak</p> <p>Penjelasan petani tambak garam dan distribusinya</p> <p>Penjual rata2 ibu2 pedagang di pasar. Berjualan hasil ikan. Lokasi pasarnya adalah pabean, kenjeran dan kalang anyar</p> <p>Bekerja bagi masyarakat adalah ibadah karena tuntunan dalam agama. Jam kerja</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|---|--|---|--|
| | <p>Nggih bah.</p> <p>Masalahe nopo pak kaliyan petani tambak ikan dan garam ini ?</p> <p>Banyu penting berarti Bah nggih ?</p> | <p>subuh, mulihe arep magrib ngunu. Paling suwi yo Isya.</p> <p>Monggo kale disambi kopine mas ?</p> <p>Masalahe cuaca panas, akhir2 iki panase gak ketulungan. Cuaca siang berubah robah iki mempengaruhi banyu sing mlaku nang pengairan mas. Kadang penampungan tambak dadi saitik mergo banyu segoro kasat. Akibate iwak-iwak tambak iki akeh sing mati. Lek tani garam aman sik-an amarga gak butuh banyu resik, mangkane tani tambak iwak akeh sing sambat pas rendeng wingi iku.</p> <p>Dampake sakjane gak nang tani tambak tok mas, nelayan dan pedagang yo kene efek mergo banyu segoro surut. Iwak angel, dodol angel mas</p> <p>Iyo penting toh mas, wong gawenane soko banyu kabeh. Tani garam lek gaonok banyu gak dadi mas</p> | <p>setelah subuh pulang menjelang magrib Tidak pernah lembur dan terlalu larut di lapangan</p> <p>Basa-basi</p> <p>Masalah petani tambak adalah cuaca yang tidak menentu sehingga menyebabkan masyarakat kesulitan untuk pengairan ke tambak. Baik nelayan maupun petani tambak terkena dampaknya.</p> <p>Peran penting air bagi masyarakat tambak oso</p> |
| 8 | <p>Roto-roto ten mriki Islam NU nggih bah ?</p> | <p>Iyo mas kene iki NU puool. Yo onok Muhhamadiyah yo onok. Sing penting lak kerukunan beragama. Podo-podo umate gusti Allah.</p> <p>Roto-roto kene iki lek sing wedok jilbaban pasti, meh sampeyan delok nang pasar jilbaban kabeh. Yo alhamdulillah kene iki.</p> <p>Makane slogane Tambak Oso “perikanan dan islami”</p> <p>Kene iki sering pengajian mas, lek onok pengajian wes koyok onok dangdutan ngunu iku. Rame biasane. Kyiaine sing dienteni wong akeh. Durung mulai wes rame.</p> | <p>Penjelasan afiliasi keislaman NU</p> <p>Wanita mayoritas berhijab di kalangan masyarakat</p> <p>Slogan tambak oso</p> <p>Masyarakat sering melakukan pengajian islami</p> |

| | | | |
|----|--|--|---|
| 9 | <p>Bah dengar-dengar sangking wong warung, wong Tambak Oso niki sangat menghormati wong luwih tuwo.</p> <p>Pripun bah menurut Abah karaktere Nelayan kaliyan petani Tambak niku.</p> | <p>Ohh.. iku, iyo betul iku. Kene iki ibarate menungso tangan, sikil ambek awak iki arek enom. Ndase iku wong tuwo.</p> <p>Dados misale njenengan bar panen nopo dodol biasane mampir omahe Wong tuwone piyambak ngekei hasile. Engko mbalik mas rejeki niku lek ngekei wong tuwo. Saestu niki, buktine pun katah ten mriki.</p> <p>Taun 2010, enten kebakaran kapal, sampeyan ngerti sak kapal iku sekitar 27 juta, lha iki sing kebakaran 15 kapal. Nangis kabeh iku nelayan-nelayan iku. Bar sak minggu, onok kapal tekan meduro ambek pasuruan ngejak wong-wong melaut 3 wulan. Bar 3 sasi niku hasile diwenehno nang wong tuwone, tonggone lek pun pejah wong tuwone. Ndilalah.. rejeki niku enten mawon, 2 dino enten bantuan kapal sangkin Dinas perikanan. Kapale awet sampek sakniki.</p> <p>Sampeyan mungkin lek moto-moto, sanjang pak buang nggeh. Niku kapale oleh bantuan, gara-gara kebakaran. Bar ngekei hasil lan duwik nang Abah Wahab. Rejekine lancar mas (sambil tertawa, menyeruput kopi dan rokok).</p> <p>Tapi duduk mergo abah wahab yo mas, maksude amargo sedekah kaliyan tawaduk kaliyan wong tuwo nggowo hasil pastine mas. Pokoe ojok wani-wani ambek wong tuwo nang kene mas, isok kuwalat nang kerjoan. Istilahe ngekei restu, ambek doa bisane wong tuwo iku mas.</p> | <p>Menghormati orang tua adalah bagian sikap di tambak oso</p> <p>Penjelasan panen yang diberikan seikhlasnya ke orang tua. Pemberian adalah bentuk pengabdian bagi masyarakat</p> <p>Penjelasan rejeki dari hasil berbakti kepada orang tua akan kembali dari sisi yang tidak disangka-sangka</p> <p>Instruksi ke kapal nelayan</p> <p>Penegasan jika orang tua adalah jalan menuju keberhasilan</p> |
| 10 | <p>Bah ngapunten, nopo saged tanglet ceritone Sarip Tambak Oso ? sepak terjange pripun dimata abah.</p> | <p>Diam agak lama (sekitar beberapa menit)</p> <p>Lapo mas kok takok Sarip ? wong begal iku ceritone, alias penjahat.</p> | |

| | | |
|---|---|--|
| <p>Nggih Bah, soale terose Pak Wandu (Pak RT) enten kaitane kaliyan keluargane abah. Nopo berkenan bah cerito ?</p> <p>Ngapunten sanget bah, lek mboten berkenan.</p> | <p>Sing jelas yo, Sarip iki maling rekene saiki ngunu begal. Makane gakonok wong gambar agustusan nang gapuro gambar Sarip, nang Tambak Oso. Keluargane Sarip iki ibarate utang getih nang keluarga Haji Yasin.</p> <p>Gapopo wes, tapi iki wangiste mbah-mbah ndisek. Ojok nduwurno Sarip, soale utang getih ambek keluargane kene.</p> <p>Ceritone ngene mas. Sarip niki sanes sanking Tambak oso. Tapi sanking asale Tambak Rejo. Goro-gorone sering dolan, kerjo nang Tambak Oso, mungkin dinamiaken saking Tambak Oso.</p> <p>Ceritone Sarip niki satu perguruan kaliyan Haji Yasin. Haji yasin niki buyut kulo. Urutane mbah wedok, mak terus kulo. Nggih enten 4 generasi.</p> <p>Haji Yasin niku dadi Lurah. Lha Sarip niku lak preman ngoten tah.</p> <p>Piyambake diwanti-wanti kaliyan gurune, ojok wani-wani ambek cacakmu Haji Yasin. Riyen-riyen pun diwanti-wanti.</p> <p>Lha Sarip iki lak seneng gelud, pengen ngetes-ngetes ilmune ngoten. Dilanggar pesene Gurune niki wau.</p> <p>Pas buyut kulo enten pertemuan, di dak nang cidik pelayaren kono iku mau. Akhire, Gelud sedino suwengi gak onok sik kalah. Buyut kulo lak Lurah mriki, dadose sering riwa-riwa kampung.</p> <p>Haji Yasin niki megurune luwih diseke timbang Sarip.</p> | <p>Abah mas ud ternyata kakek buyutnya adalah musuh Sarip. Beliau menginformasikan Sarip di ibaratkan penjahat, pembunuh dan perampok di zamannya.</p> <p>Dilarang memuji karena ada himbuan dari kakeknya dahulu</p> <p>Cerita dari abah mas ud tentang sarip tambak oso yang dianggap tidak cocok melatar belakang masyarakat Tambak Oso yang islami.</p> <p>Karakter cerita sarip yang tidak disukai oleh beliau karena memiliki pesan yang negatif</p> |
|---|---|--|

| | | |
|--|---|---|
| <p>(Ada tamu sebentar)</p> <p>Lek ceritone Ludruk niku pripun bah ?</p> <p>Nopo Haji Yasin niki nggih musuhi Belanda Nopo mboten nggih ?</p> <p>Tapi enten nggih beliau niki ceritone Bah.</p> <p>Balik ceritone gelud kaliyan Sarip niku bah, menawi pripun lanjutane ?</p> <p>Berarti ngalah nggih Haji Yasin ?</p> <p>Lek Paidi pripun Bah enten mboten niku, semerap mboten ?</p> <p>Tapi Sarip niku Santri mboten nggih ?</p> <p>Tahun pinten Bah Ceritone Sarip niku ?</p> | <p>Lha mergo gelud sedino suwengi gak onok sing kalah, buyut kulo sanjang, Rip kon ngalap atikku lek kon arep sabukku iki lho gowoen. Dadose ngalah buyut kulo.</p> <p>(Walaikumsallam...monggo mlebet, sek mas onok tamu)</p> <p>Sanjange Tiyang sepuh-sepuh niku lek pesen ceritone Ludruk niku mboten cocok kaliyan cerito asline. (tertawa..)</p> <p>Kulo nggih mbote semerap kenapa kok mlebet cerito sejarah. Mangkane sakjeke kasuse sarip niku, Buyut putri sanjang, mene-mene keturunanku 7 ojok maneh-maneh sing Lurah. Apik musuhe wong, lek elek dipaido wong. Nggih sae perjuangane Buyut Kulo.</p> <p>Mboten terose, nggih kadose pelayan masyarakat. Menawi ustad haji yasin niku</p> <p>Lha nggih sampeyan ngerti, niki lak dalam Haji Yasin, sebelahé dalam Sarip.</p> <p>Lha bar ngekei sabuke Haji Yasin niku, dipateni ambek Sarip.</p> <p>Nggih ngalah, sanes kalah.</p> <p>Kirangan, mboten semerap kulo.koyoke karangan mawon niku ?</p> <p>Mboten semerap nggih, tapi sing jelas ten mriki enten pondok wes dangu.</p> <p>Lha niku bapak lan woong tuwo mboten sanjang tahun. Kurangane nggih niku.</p> | <p>Nama sarip dan H. yasin menjadi nama jalan di tambak oso untuk menghormati kedua orang tersebut</p> <p>Terdapat perbedaan versi dan sudut pandang dari cerita Sarip. Pandangan cerita Sarip versi pak mas'ud adalah penjahat yang mengkhianati rekan seperguruannya untuk kepentingan tertentu.</p> <p>Cerita Paidi hampir mirip dengan H. yasin. Hanya saja konteksnya yang berbeda</p> |
|--|---|---|

| | | | |
|----|---|--|--|
| 11 | (Jawaban pertanyaan balik) Nggih bah, dadose kulo riset cerita Tambak Oso kaliyan masyarakat Tambak Oso, pripun menawi kulo kembangaken bah ?. | Tapi sampeyan sakjane arep nulis nopo ?, onok cerito sarip ambek masyarakat Tambak Oso. Iki lak juntrungane adoh ? | Diskusi penjelasan maksud pertanyaan tambak oso |
| 12 | Pripun bah, saranipun ? (Jawaban) Nggih bah, badhe kulo kembangaken. Ben mboten mirip asline | Yo, selama sampeyan ojek macem-macem cerito Sarip Tambak Oso nang masyarakat. Tak kiro, keluarga Haji Yasin menganggap iki adalah studi mawon. Njenengan nopo nate dikembangne ceritone, ben keluargane Haji Yasin nggih nganggep niki kembangane mawon ? | Instruksi agar tidak mendewakan sarip jika hanya studi tidak masalah |
| 13 | Nggih bah, enten link Nelayan, nopo tiyang sing saged kulo potret ten lapangan. Damel studi kulo ? | Iyo engkok tak kenalno nang pak wandi nggih. Sampeyan njaluk mawon tiyange sing saged di foto sinten. Hapeku sik tak cash engko tak wenehi nomere mas (*pak Wandu adalah RW) | Instruksi untuk mengenalkan ke warga Nelayan dan Petani Tambak |
| 14 | Nggih pun Bah, dicekapaken mawon diskusine bade Asharan. | Iya mas ketemu nang masjid mawon, cidek kene. | Basa- basi pulang |



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202439797, 20 Mei 2024

Pencipta

Nama : **Aryo Bayu Wibisono, S.T., M.Med.Kom, Prof. Dr. Dra. Sunarmi., M. Hum dkk**

Alamat : **Jl. Bulak Cumpat Barat II No. 32 Kelurahan Bulak, Bulak, Surabaya, Jawa Timur, -**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Aryo Bayu Wibisono, S.T., M.Med.Kom, Prof. Dr. Dra. Sunarmi., M. Hum dkk**

Alamat : **Jl. Bulak Cumpat Barat II No. 32 Kelurahan Bulak, Bulak, Surabaya, Jawa Timur, -**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Karya Fotografi**

Judul Ciptaan : **Fotografi Postgraph : Dekonstruksi Cerita Sarip Tambak Oso**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **14 Mei 2024, di Surakarta (solo)**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **000615153**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

| No | Nama | Alamat |
|----|---|---|
| 1 | Aryo Bayu Wibisono, S.T., M.Med.Kom | Jl. Bulak Cumpat Barat II No. 32 Kelurahan Bulak, Bulak, Surabaya |
| 2 | Prof. Dr. Dra. Sunarmi., M. Hum | Jl. Pembangunan 3 No. 95, Perum UNS Kelurahan Jati, Jaten, Karanganyar |
| 3 | Dr. Ranang Agung Sugihartono., S.Pd., M.Sn | Perum Tiara Ardi A-10, Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta (solo) |

LAMPIRAN PEMEGANG

| No | Nama | Alamat |
|----|---|---|
| 1 | Aryo Bayu Wibisono, S.T., M.Med.Kom | Jl. Bulak Cumpat Barat II No. 32 Kelurahan Bulak, Bulak, Surabaya |
| 2 | Prof. Dr. Dra. Sunarmi., M. Hum | Jl. Pembangunan 3 No. 95, Perum UNS Kelurahan Jati, Jaten, Karanganyar |
| 3 | Dr. Ranang Agung Sugihartono., S.Pd., M.Sn | Perum Tiara Ardi A-10, Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta (solo) |

